



PT ANDIRA AGRO, Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2026

INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2026

PT ANDIRA AGRO, Tbk

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025

(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

<u>DAFTAR ISI</u>	<u>Halaman/ Pages</u>	<u>TABLE OF CONTENTS</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTOR'S STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3	<i>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVES INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4	<i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	5	<i>STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6 - 62	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PT ANDIRA AGRO, TBK
PER TANGGAL 30 JUNI 2026**

**DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING OF THE
RESPONSIBILITY FOR
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
PT. ANDIRA AGRO, TBK
AS OF JUNE 30, 2026**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned:

Nama : Francis Indarto
Alamat Kantor : Meta Epsi Bulding
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Alamat Domisili : Meta Epsi Bulding
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Jabatan : Direktur Utama
Nama : Kahar Anwar
Alamat Kantor : Meta Epsi Bulding
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Alamat Domisili : Meta Epsi Bulding
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Jabatan : Direktur

Name : Francis Indarto
Office Address : Meta Epsi Building
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Address of domicile : Meta Epsi Building
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Position : President Director
Name : Kahar Anwar
Office Address : Meta Epsi Building
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Address of domicile : Meta Epsi Building
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Position : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Andira Agro, Tbk ("perusahaan").
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT. Andira Agro, Tbk ("company").
2. The financial statements of company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.
3. a. All information in the financial statements of company has been fully disclosed in a complete and correct.
b. The financial statements of company do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit correct information or material fact.
4. Responsible for the internal control system of company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 29 Juli 2026 / July 29, 2026
PT. Andira Agro, Tbk



Francis Indarto **Kahar Anwar**
Direktur Utama / President Director Direktur / Director

PT ANDIRA AGRO, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025

(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

	30 Juni 2026	Catatan/ Notes	31 Desember 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2.246.647.243	3h, 4	1.397.423.688	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - pihak ketiga bersih (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp. 0 dan Rp. 0 pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025)	3.004.537.240	3i, 5	1.124.048.438	Account Receivable - third party net (less allowance for doubtful account receivable amounted Rp. 0 and Rp. 0 as of June 30, 2026 as of December 31, 2025)
Piutang Lain-Lain	263.755.837	6	12.578.830.224	Other Receivable
Persediaan	6.471.519.402	3n, 7	12.674.286.754	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	36.604.274	16a	-	Prepaid Tax
Produk Agrikultur	5.457.238.000	3l, 9	7.648.798.000	Agricultural Product
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	3.679.163.246	3m, 8	491.764.852	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	21.159.465.242		35.915.151.956	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Tanaman Menghasilkan (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp. 99.586.532.011 dan Rp. 97.571.460.333 masing-masing pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025)	59.607.425.910	3k, 10	63.634.273.804	Mature Plantations (net of accumulated depreciation Rp. 99.586.532.011 and Rp. 97.571.460.333 as of June 30, 2026 and December 31, 2025)
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp. 165.217.579.683 dan Rp. 155.216.617.760 masing-masing pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025)	172.547.012.623	3p, 11	182.527.424.548	Fixed Assets (net of accumulated depreciation amount Rp. Rp. 165.217.579.683 and Rp. 155.216.617.760 as of June 30, 2026 and December 31, 2025)
Aset Pajak Tangguhan	3.732.427.422	3g, 16d	3.732.427.422	Deferred Tax Assets
Beban Tangguhan Hak atas Tanah (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp. 28.879.674.263 dan Rp. 28.418.082.519 masing-masing pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025)	9.656.445.658	3o, 12	10.594.307.199	Deferred Cost of Land Rights (net of accumulated amortization Rp. 28.879.674.263 and Rp. 28.418.082.519 as of June 30, 2026 and December 31, 2025)
Aset Lain-Lain	179.620.000	13	167.820.000	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	245.722.931.613		260.656.252.973	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	266.882.396.855		296.571.404.929	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements.

PT ANDIRA AGRO, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025

(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

	30 Juni 2026	Catatan/ Notes	31 Desember 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT TERM LIABILITIES
Utang Usaha - pihak ketiga	8.108.294.549	3r, 14	14.331.207.191	Trade Payables - third party
Utang Pajak	121.579.314	3g, 16b	811.269.942	Taxes Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	3.122.332.649	17	1.092.646.571	Accrued Expenses
Pendapatan Ditangguhkan	101.199.892	18	6.876.582.754	Deferred Revenue
Pendapatan Diterima Dimuka	382.315.500	19	10.880.383.000	Unearned Revenue
Utang Lain-lain	6.111.600.000	3r, 15	720.000	Other Payables
Utang Jangka Panjang				Current portion of
Jatuh tempo dalam satu tahun :				long term debts :
Utang Sewa Pembiayaan	-	3u, 20	116.310.000	Lease Payables
Utang Bank	28.380.393.374	21	4.998.493.740	Bank Loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	46.327.715.278		39.107.613.198	Total Short Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Utang Jangka Panjang				Long term liabilities
(Setelah dikurangi bagian jatuh tempo				(Net of current portions:)
dalam satu tahun :				
Utang Sewa Pembiayaan	-	3u, 20	-	Lease Payables
Utang Bank	112.274.270.840	21	135.674.270.840	Bank Loans
Liabilitas Imbalan Kerja	3.472.698.565	3t, 22	3.160.695.919	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	115.746.969.405		138.834.966.759	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	162.074.684.683		177.942.579.957	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal dasar 4.000.000.000 saham				Authorized 4,000,000,000 shares
: 20.000.000.000 saham dengan nilai				: 20,000,000,000 shares at par value
nominal Rp. 20 per saham, Modal				of Rp. 20 per share issued and fully
ditempatkan dan disetor penuh				paid 9,350,000,000 shares as of
9.350.000.000 saham masing-masing				September 30, 2025 and
pada 30 September 2025 dan	187.000.000.000	23	187.000.000.000	December 31, 2024
31 Desember 2024				
Tambahan Modal Disetor	48.929.000.000	24	48.929.000.000	Additional Paid In Capital
Laba Komprehensif Lain	4.263.942.324		4.263.942.324	Other Comprehensive Income
Saldo Laba	(135.385.230.152)		(121.564.117.352)	Retained Earnings
JUMLAH EKUITAS	104.807.712.172		118.628.824.972	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	266.882.396.855		296.571.404.929	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements.

PT ANDIRA AGRO, Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 30 Juni 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Period ended June 30, 2026
 With Comparison As of June 30, 2025
 (Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

	30 Juni 2026	Catatan/ Notes	30 Juni 2025	
PENJUALAN BERSIH	44.570.075.450	3s, 25	134.692.955.985	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(37.962.615.075)	3s, 26	(131.249.712.663)	COST OF GOODS SOLD
RUGI BRUTO	6.607.460.375		3.443.243.322	GROSS LOSS
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar produk agrikultur	(2.191.560.000)	3l	957.480.000	Gain (loss) arising from change in fair value of agricultural product
Beban Usaha	(13.362.533.106)	3s, 27	(16.483.602.629)	Operating Expenses
RUGI USAHA	(8.946.632.731)		(12.082.879.307)	OPERATING LOSS
Pendapatan Lain-Lain	611.800.000	28	1.247.828	Other Income
Beban Lain-Lain	-	29	(108.715.878)	Other Expenses
Pendapatan Keuangan	15.120.481	30	31.814.492	Finance Income
Beban Keuangan	(4.672.795)	31	(9.635.572)	Finance Expense
Beban Bunga	(5.496.727.755)	32	(6.185.241.834)	Interest Expense
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(13.821.112.800)		(18.353.410.271)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT / (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT / (EXPENSES)
Pajak Kini	-	3g, 16c	-	Current Tax
Pajak Tangguhan	-	3g, 16d	-	Deferred Tax
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-		-	INCOME TAX EXPENSE
RUGI TAHUN BERJALAN	(13.821.112.800)		(18.353.410.271)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Item that will not be reclassified to profit or loss :
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-		-	Actuarial gain on long term employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-		-	Related income tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain	-		-	Total other comprehensive income
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(13.821.112.800)		(18.353.410.271)	TOTAL LOSS COMPREHENSIVE FOR THE YEAR
Rugi per saham - Dasar	(1,48)		(1,96)	Loss per share - Basic

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
 The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements.

PT ANDIRA AGRO, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Period ended June 30, 2026
With Comparison As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	Tambahan modal disetor / <i>Additional paid In Capital</i>	Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo Laba / (Defisit) Retained Earnings / (Deficit)		Total Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
				Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>		
Saldo Per 31 Desember 2024	187.000.000.000	48.929.000.000	4.445.653.229	17.699.020.715	(98.295.001.472)	159.778.672.472	Balances as of December 31, 2024
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(40.968.136.595)	(40.968.136.595)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(181.710.905)	-	-	(181.710.905)	Other Comprehensive income for the year
Saldo Per 31 Desember 2025	187.000.000.000	48.929.000.000	4.263.942.324	17.699.020.715	(139.263.138.067)	118.628.824.972	Balances as of December 31, 2025
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(13.821.112.800)	(13.821.112.800)	Loss for the year
Selisih Saldo Laba	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the year
Saldo Per 30 Juni 2026	187.000.000.000	48.929.000.000	4.263.942.324	17.699.020.715	(153.084.250.867)	104.807.712.172	Balances as of June 30, 2026

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements.

PT ANDIRA AGRO, Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 30 Juni 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Year ended June 30, 2026
 With Comparison As of June 30, 2025
 (Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

	30 Juni 2026	30 Juni 2025	
<u>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</u>			<u>Cash Flows from Operating Activities</u>
Penerimaan kas dari pelanggan	37.731.210.673	132.529.296.663	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(39.265.230.839)	(132.178.009.133)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(8.378.913.441)	(9.076.985.821)	Cash paid to employees
Pembayaran beban usaha	(4.546.858.861)	(7.519.290.395)	Payment of operating expenses
Kas yang dihasilkan dari operasi	(14.459.792.468)	(16.244.988.686)	Cash provided by operating activities
Penerimaan penghasilan bunga	15.120.481	31.814.492	Receipts of Interest income
Penerimaan (pembayaran) pajak	(726.294.902)	206.020.673	Receipts (Payments) of taxes
Pembayaran beban keuangan	(5.501.400.550)	(6.194.877.406)	Payments of financing charges
Penerimaan (pembayaran) lainnya-bersih	(1.591.560.000)	848.764.626	Other receipts (payment) - net
Jumlah Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(22.263.927.439)	(21.353.266.301)	Net Cash Provided by Operating Activities
<u>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</u>			<u>Cash Flows from Investing Activities</u>
Penurunan aset tetap	14.007.259.819	17.392.663.407	Decrease of fixed assets
(Penambahan) penurunan aset lain-lain	3.117.621.541	(4.940.409)	(Increase) decrease of other assets
Jumlah Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	17.124.881.360	17.387.722.998	Net Cash Used in Investing Activities
<u>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</u>			<u>Cash Flows from Financing Activities</u>
Pembayaran utang bank	(18.100.366)	(999.999.160)	Payments of bank loans
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	6.110.880.000	(201.000.000)	Receipts (payments) of bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(116.310.000)	(1.048.801.723)	Payments of lease payable
Jumlah Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	5.976.469.634	(2.249.800.883)	Net Cash Used in Financing Activities
Kenaikan (penurunan) Kas dan Setara Kas	837.423.555	(6.215.344.186)	Increase (decrease) Cash and Cash Equivalents
Dampak selisih kurs	11.800.000	1.247.324	Effect on foreign exchanges
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.397.423.688	15.819.383.293	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	2.246.647.243	9.605.286.431	Cash and Cash Equivalents at The End of the Year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
 The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements.

PT ANDIRA AGRO, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Andira Agro, Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Ratih Gondokusumo Siswono, S.H., No. 90 tanggal 28 April 1995. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-13797.HT.01.01.TH'95 tanggal 2 Oktober 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 1258 tanggal 30 Januari 1996, Tambahan No. 9 Tahun 1996. Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan akta, terakhir Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2023, terdapat perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana dinyatakan Akta No. 69 Tahun 2023 dibuat oleh Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. yang diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU-AH.01.09-0143926 tanggal 24 Juli 2023.

Pada tanggal 30 Desember 1997 berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.143/MEN/1997, Menteri Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan Republik Indonesia memberikan PIR - Trans KKPA kepada Perusahaan untuk melaksanakan kegiatan Pembangunan Perkembangan PIR - Trans KKPA dengan Komoditas Kelapa sawit seluas 9.709,24 Ha untuk 2.137 Kepala Keluarga Transmigran di Air Kumbang Padang, kecamatan Musi Banyuasin I, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatra Selatan yang terdiri atas:

- Lahan Inti, seluas 4.743,56 Ha; dan
- Lahan Plasma, seluas 4.965,68 Ha

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Transmigrasi dan Pemukiman perambah Hutan Republik Indonesia No. 593/4005/I/2002 tanggal 29 Agustus 2002, Gubernur Sumatra Selatan memberikan Izin Peruntukkan Penggunaan Tanah untuk Perkebunan Kelapa Sawit Pola Kemitraan Inti Plasma di Lokasi Kecamatan muara Padang dan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, kepada Perusahaan:

Adapun izin yang diberikan tersebut adalah seluas 6.575,11 Ha yang terdiri atas :

- Lahan Inti, 1.975,95 Ha; dan
- Lahan Plasma, 4.599,16 Ha.

Sehubungan dengan surat-surat keputusan diatas, Perusahaan mengajukan Izin Usaha kepada Bupati Banyuasin. Pada tanggal 7 Juli 2004 berdasarkan Surat Keputusan No. 317 Tahun 2004, Bupati Banyuasin memberikan Izin Usaha untuk keperluan Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Inti/ Plasma kepada Perusahaan seluas 39.250 Ha, dengan rincian sebagai berikut:

- Lahan Inti, 5.250 Ha; dan
- Lahan Plasma, 34.000 Ha.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT. Andira Agro, Tbk ("Company") was established based on Notarial Deed of Ratih Gondokusumo Siswono, S.H., No. 90 dated April 28, 1995. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-13797.HT.01.01.TH'95 dated October 27, 1995, and was published in State Gazette No. 1258 dated January 30, 1996, Supplement No. 9 of 1996. The Company has several times changes of the deed, Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") that was held on June 26, 2023, there an amendment of the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners was stipulated in Deed No. 69 of 2023 before Notary Desman, S.H., M.Hum., M.M. and received by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.09-0143926 dated July 24, 2023.

On December 30, 1997 based on Decision Letter No. KEP.143/MEN/1997, the Minister of Transmigran and Forests Exploration of the Republic Indonesia provided an implementation Permit for Temporary Transmigration of PIR - Trans KKPA Plantation scheme to the Company to conduct the Establishment of PIR - Trans KKPA Plantations with Palm Oil Commodity with a total area of 9,709.24 Ha for 2,137 Transmigrant Families member in Air Kumbang Padang District Musi Banyuasin I, Musi Banyuasin, South Sumatra as follows:

- Core Area, consists of 4,743.56 Ha; and
- Plasma Area, consists of 4,965.68 Ha.

Based on Decision Letter of Minister of Transmigration and Forest Exploration of the Republic Indonesia No. 593/4005/I/2002 dated August 29, 2002, the Governor of South Sumatra issued a License of Land Usage for Palm Plantations with Plasma Inti Cooperation Scheme in the District of Muara Padang and Banyuasin I, Banyuasin Regency, to the Company:

The issued License is for a total area of 6,575.11 Ha comprising as follows:

- Core Area, 1,975.95 Ha; and
- Plasma Area, 4,599.16 Ha.

Regarding to the decision letter above, the Company applied for Business Permit to Mayor of Banyuasin. On July 7, 2004 based on Decision Letter No. 317 Year 2004, The Mayor issued a Business Permit to Establish Palm Plantations with Core/ Plasma Plans to the Company with a total area of 39,250 Ha, details as follows:

- Core area, 5,250 Ha; and
- Plasma Area, 34,000 Ha.

PT ANDIRA AGRO, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025

(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Izin Usaha tersebut telah direvisi beberapa kali, terakhir berdasarkan Surat Keputusan No. 630 Tahun 2010 mengenai Pembaharuan dan Revisi Izin Usaha Perkebunan Kelapa Sawit kepada Perusahaan seluas 18.750 Ha, dengan rincian sebagai berikut:

- Lahan Inti, 8.250 Ha; dan
- Lahan Plasma, 10.500 Ha.

Lokasi lahan sebagai berikut:

Kecamatan / District of	Kecamatan / District of
Air Solok Batu	Makarti Jaya
Desa / Village	Desa / Village
- Air Solok Batu	- Upang Makmur
- Damar Wulan	
- Salek Mulia	

Berdasarkan Surat Keputusan No. 737 Tahun 2013 tanggal 3 Maret 2010, Bupati Banyuasin memberikan Izin Usaha tentang Perpanjangan dan Revisi Izin Lokasi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit dari seluas ± 3.000 Ha di Desa Teluk Tenggirik, Desa Pematang Palas Kecamatan Banyuasin I dan Desa Upang Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin menjadi Seluas ± 650 Ha yang terletak di Desa Pematang Palas Kecamatan Banyuasin I dan Desa Upang Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin :

Luas Perkebunan Kelapa Sawit yang telah dibangun oleh Perusahaan sampai dengan tahun 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Keterangan	Lahan Inti/ Core Area Ha	Lahan Plasma/ Plasma Area/ Ha	Jumlah Lahan/ Total Area Ha	Description
Perkebunan				Palm
Kelapa Sawit	4.837,00	4.943,52	9.780,52	Plantation
Jumlah	4.837,00	4.943,52	9.780,52	Total

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha dengan ruang lingkup sebagai berikut :

- Perkebunan buah kelapa sawit, mencakup usaha perkebunan mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan buah kelapa sawit, termasuk kegiatan pembibitan dan pembenihan tanaman buah kelapa sawit;
- Industri minyak mentah kelapa sawit (Crude Palm Oil), mencakup usaha pengolahan kelapa sawit menjadi minyak mentah (Crude Palm Oil/CPO) yang masih perlu diolah lebih lanjut dan biasanya produk ini dipakai oleh industri lain;

1. GENERAL (continued)

a. Company Establishment (continued)

Such Business Permit has been revised for several times, with the most recent is Decision Letter No. 630 year 2010 regarding Renewal and Revise on the Business Permit of Palm Plantations to the Company with a total area of 18,750 Ha, with details as follows:

- Core Area, 8,250 Ha; and
- Plasma Area, 10,500 Ha.

The land areas are located as follows:

Kecamatan / District of	Kecamatan / District of
Banyuasin I	Muara Padang
Desa / Village	Desa / Village
- Sebusus	- Karang Anyar
- Sido Makmur	- Muara Padang
- Kumbang Padang Permat	
- Tirta Makmur	
- Panca Mulia	
- Muara Batu	
- Air Kumbang Bakti	

Based on Decree No. 737 of 2013 dated March 3, 2010, the Regent of Banyuasin granted a Business Permit for the Extension and Revision of Palm Oil Plantation Business Permit Locations covering an area of ± 3,000 Ha in Teluk Tenggirik Village, Pematang Palas Village Banyuasin I Sub- District and Upang Village Air Salek Sub-District Banyuasin District ± 650 Ha located in Pematang Palas Village, Banyuasin I Sub-District and Upang Village, Air Salek Sub- District, Banyuasin District:

The total area of Palm Plantations established by the Company up to June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of an Company, an Company may carry out business activities with the following scope:

- Oil palm fruit plantations, including plantation businesses ranging from land management activities, equalization, nursery, planting, maintenance and harvesting of oil palm fruit, including nurseries and seedlings of oil palm fruit plants;
- The crude palm oil industry, including the business of processing palm oil into crude oil (Crude Palm Oil/CPO) which still needs to be further processed and this product is usually used by other industries;

PT ANDIRA AGRO, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025

(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

3. Industri minyak mentah inti kelapa sawit (Crude Palm Kernel Oil), mencakup usaha pengolahan inti kelapa sawit menjadi minyak mentah inti (Crude Palm Kernel Oil/CPKO) yang masih perlu diolah lebih lanjut dan biasanya produk ini dipakai oleh industri lain;
4. Industri pemisahan/fraksinasi minyak mentah kelapa sawit dan minyak mentah inti kelapa sawit, mencakup pemisahan fraksi padat dan fraksi cair dari minyak mentah kelapa sawit menjadi minyak mentah kelapa sawit olein (Crude Palm Olein) dan minyak mentah kelapa sawit stearin (Crude Palm Stearin) atau dari minyak mentah inti kelapa sawit menjadi minyak mentah inti kelapa sawit olein (Crude Palm Kernel Olein) dan minyak mentah inti kelapa sawit stearin (Crude Palm Kernel Stearin) yang masih perlu diolah lebih lanjut;

Saat ini kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah Perkebunan Kelapa Sawit dan Produksi Minyak Kelapa Sawit dan Inti Kelapa Sawit yang berlokasi di Provinsi Sumatra Selatan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan lahan perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit berlokasi di Banyuasin, Sumatra Selatan dan memulai aktivitas komersial pada tahun 2006.

Perusahaan berlokasi di jalan D.I. Panjaitan Kav.2 RT/RW 009/009 Jakarta Timur, 13350 - Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 Perusahaan memiliki masing-masing 71 dan 82 karyawan tetap (tidak diaudit).

b. Pengurus Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Mengenai Penunjukan Komite Audit No 014/KOM/KA/VII/2020 tanggal 20 Juli 2020 susunan Komite Audit Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Andre Handhika Tessaputra The
Anggota	:	Dhany Cahyadi
Anggota	:	Dani Samsul Efendi

Berdasarkan akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M No. 61 tanggal 25 Juni 2024 dan No. 69 tanggal 26 Juni 2023 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ludijanto Setijo
Komisaris	:	Anne Patricia Sutanto
Komisaris Independen	:	Andre Handhika Tessaputra The

Dewan Direksi

Direksi Utama	:	Francis Indarto
Direktur	:	Kahar Anwar

1. GENERAL (continued)

a. Company Establishment (continued)

3. The crude palm kernel oil industry, includes the business of processing palm kernel oil into Crude Palm Kernel Oil (CPKO) which still needs to be further processed and this product is usually used by other industries;
4. Separation / fractionation industry of crude palm oil and crude palm kernel oil, including the separation of solid and liquid fractions from crude palm oil into Crude Palm Olein and Crude Palm Stearin or Crude Palm Stearin from crude palm kernel oil into crude palm kernel oil Olein and crude palm kernel oil stearin which still needs further processing;

Currently the business activities conducted by the Company are Palm Oil Plantations, Palm Oil and Palm Kernels Production located in South Sumatra Province.

The Company is domiciled in Jakarta with plantation land and a Palm Oil Factory located in Banyuasin, South Sumatra and started commercial activities in 2006 .

The Company is located at Jl. D.I. Panjaitan Kav. 2 RT/RW 009/009 East Jakarta, 13350 - Indonesia.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company had 71 and 82 permanent employees respectively (unaudited).

b. Management of the Company

Based on the Decree of the Board of Commissioners of the Company regarding the Appointment of the Audit Committee No 014/KOM/KA/VII/2020 dated July 20, 2020 the composition of the Audit Committee as of June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	:	Chairman
	:	Member
	:	Member

Based on Notarial Desman, S.H., M.Hum., M.M, No. 59 dated June 25, 2024 and No.69 dated June 26, 2023, the members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of March 31, 2026 and June 30, 2025 are as follows:

The Board of Commissioners

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner

The Board of Directors

	:	President Director
	:	Director

2. PERNYATAAN KEPATUHAN TERHADAP STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No.201. "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

2. COMPLIANCE STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) including the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI).

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Measurement and Preparation of Financial

The financial statements are prepared in accordance with PSAK No.201 "Presentation of Financial Statements."

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended PSAK. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The statements of cash flows which have been prepared using the direct method present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions. It also requires management to make judgments in the process of applying the Company's accounting policies. Areas that are complex or require a higher level of judgment or areas where assumptions and estimates could have a significant impact on the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah amendemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, yaitu :

- Amendemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi" tentang Konvergensi dengan IFRS 17, model pengukuran baru, disclosure lebih detail.
- Amendemen PSAK 221 "Kurs Valuta Asing" tentang Penekanan pada kondisi mata uang tidak tertukarkan & pengungkapan tambahan.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan.
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal.
- ii) untuk diperdagangkan.
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2025 , are as follows:

- Amendment to SFAS 117 "Insurance Contracts" regarding convergence with IFRS 17, a new measurement model, and more detailed
- Amendment to SFAS 221 "Foreign Currency" regarding emphasis on conditions of non-exchangeable currency and additional disclosures.

The implementation of these standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and did not have a material impact on the financial statements for the current year or the previous year.

c. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non current classification. Criteria a current asset is as follows:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) trading purpose.
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle.
- ii) trading purpose.
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non current assets and liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 01 Januari 2020. PSAK 109 menggantikan ketentuan PSAK 239 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI") dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

iii. Ekuitas Keuangan

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL.

Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI)* testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

d. Financial Instrument

The Company applied PSAK 109, "Financial Instruments" effective beginning January 01, 2020. SFAS 109 replaces the provisions of SFAS 239 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI") and fair value through profit or loss ("FVTPL").

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

iii. Financial Equity

An equity instrument is any contract that provides a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at net proceeds after deducting direct issuance costs.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL transaction cost

Account receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under SFAS 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payments of principal and interest (SPPI)* testing and it is performed at instrument level.

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025

(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori :

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instrument (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- a. *Financial assets at fair value through profit or loss.*

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- b. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi :

- i. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki Aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- ii. Persyaratan kontraktual dari Aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang retensi, piutang lain-lain dari pihak ketiga-neto, uang muka dan biaya dibayar dimuka.

- c. Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- i. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual Aset keuangan; dan
- ii. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instrument (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

- b. Financial assets at amortized cost (debt instruments).

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met :

- i. The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- ii. The contractual terms of The financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on The principal amount.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, account receivables, retention receivables, other receivables from third parties, advances and prepaid expenses.

- c. Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- i. The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- ii. The contractual terms of The financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on The principal amount outstanding.*

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

- d. Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 109 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Maret 2025.

ii. Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan uang muka penjualan, utang sewa pembiayaan dan utang bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instrument (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

- d. Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).*

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 109 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of March 31, 2025.

ii. Financial Liabilities

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables net of directly attributable transaction costs.

The Company classifies its financial liabilities as (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, accrued expenses and sales advance, lease payables and bank loan classified as financial liabilities measured at amortized cost.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 109 terpenuhi. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instrument (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- a. Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi
- Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

iii. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk ECL untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instrument (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

- b. Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

iii. Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

iii. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Perusahaan yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya.

Kelompok Usaha menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapus bukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instrument (continued)

Recognition and Measurement (continued)

iii. Impairment of Financial Assets (continued)

For debt instruments at FVTOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company revalued the external credit rating of the debt instrument.

The Company's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on such instruments on a 12 -month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL.

The Group uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Entitas sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung,

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Entitas pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instrument (continued)

Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- ii. *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- iii. *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

In measuring the fair value of an asset or liability, the Entity shall as much as possible use observable market data. If the fair value of the asset or liability is not directly observable,

The Entity uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Entity at the end of the reporting period in which the transfer occurs.

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfer nor retains substantially all the risk and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Reklasifikasi

Entitas mereklasifikasi aset keuangan ketika Entitas mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan

Ketika Entitas mereklasifikasi aset keuangan, maka Entitas menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Entitas tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Entitas melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instrument (continued)

Derecognition of Financial Assets

If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

Reclassification

The Entity reclassifies financial assets when the Entity changes its business model objectives for the management of financial assets so that the previous assessment is not applicable.

When the Entity reclassifies financial assets, the Entity applies the reclassification prospectively from the date of reclassification. The entity does not restate any previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses), or interest.

When the Entity reclassifies a financial asset out of the amortized cost measurement category into the FVTPL category, its fair value is measured at the reclassification date. The gain or loss arising from the difference between the previously amortized cost and the fair value of the financial asset is recognized in profit or loss. When the Entity reclassifies otherwise, namely from financial assets in the FVTPL category to the amortized cost measurement category, the fair value at the date of reclassification becomes the new gross carrying amount.

When the Entity reclassifies a financial asset out of the amortized cost measurement category into the FVTOCI category, its fair value is measured at the reclassification date. The gain or loss arising from the difference between the previously amortized cost and the fair value of the financial asset is recognized in other comprehensive income.

The effective interest rate and the measurement of expected credit losses are not adjusted as a result of the reclassification.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi

Ketika Entitas mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instrument (continued)

Reclassification

When the Entity reclassifies a financial asset otherwise, i.e. out of the FVTOCI category into the amortized cost measurement category, the financial asset is reclassified at its fair value on the date of reclassification. However, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is removed from equity and adjusted to the fair value of the financial asset on the date of reclassification. Consequently, at the date of reclassification, financial assets are measured as if they were always measured at amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but does not affect profit or loss, and is therefore not a reclassification adjustment. The effective interest rate and the measurement of expected credit losses are not adjusted as a result of the reclassification.

When the Entity reclassifies a financial asset out of the FVTPL measurement category into the FVTOCI measurement category, the financial asset is still measured at fair value. Similarly, when the Entity reclassifies a financial asset out of the FVTOCI category into the FVTPL measurement category, the financial asset is still measured at its fair value. The cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the reclassification date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instrument (continued)

Metode Suku Bunga Efektif

The Effective Interest Method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows by considering all contractual terms in the financial instrument, such as early repayment, call options and other similar options, but does not consider future credit losses. This calculation includes all commissions and other forms paid or received by the parties to the contract which are an integral part of the effective interest rate, transaction fees, and all other premiums or discounts.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Perusahaan menerapkan PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

The Company adopted PSAK No. 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu Perusahaan di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

This standard sets up measurement and presentation currency of an Company in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

Dalam menentukan mata uang fungsional, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

In determining the functional currency of the Company to consider the following factors:

- Mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- Mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- Mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan; dan
- Mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

- Currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;*
- Currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;*
- Currency in which funds from financing activities (including the issuance of debt and equity instruments) are generated; and*
- The currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba-rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs tengah Bank Indonesia per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

	<u>30-Jun-26</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	17.856

f. Transaksi dengan Pihak Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika pihak tersebut:

- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
- merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau Perusahaan induk dari Perusahaan;
- merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya Perusahaan induk, Perusahaan anak dan Perusahaan anak berikutnya terkait satu sama lain);
- merupakan Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan yang merupakan anggota dari suatu kelompok usaha dimana Perusahaan merupakan anggotanya;
- bersama-sama dengan Perusahaan, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- merupakan ventura bersama dari Perusahaan asosiasi Perusahaan atau Perusahaan asosiasi dari ventura Perusahaan;
- merupakan suatu program imbalan pascakerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan;
- dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c diatas); dan
- terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a diatas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

e. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The accounting and records of the Company are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year in foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The average rate of Bank of Indonesia prevailing at March 31, 2026 and December 31, 2025:

	<u>31-Dec-25</u>
1 United State Dollar (USD)	16.782

f. Transaction with Related Parties

The Company applied PSAK No. 224, "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the Company's financial statements.

A party is considered to be related to the Company if the party:

- has control or joint control over the Company;
- has significant influence over the Company;
- is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company;
- is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each others);
- is an associate or joint venture of the Company or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company are a member;
- together with the Company, is a joint venture of the same third party;
- is a joint venture of an associate of the Company or is an associate of a joint venture of the Company;
- is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an Company related to the Company;
- is controlled or jointly controlled by the person identified in (a-c above); and
- has significant influence by the person identified in (a above).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Perpajakan

Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 212, "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal".

Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi. Amendemen ini menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut di bawah basis pajak aset. Perubahan tersebut juga menjelaskan aspek-aspek akuntansi tertentu untuk aset pajak tangguhan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan laporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer.

g. Taxation

The Company implemented Amendments to PSAK 212, "Income Taxes regarding Deferred Taxes related to Assets and Liabilities arising from single transactions".

This change, among others, describes the requirement to recognize deferred tax assets in unrealized losses. This amendment describes the accounting treatment for deferred tax where an asset is measured at fair value and that fair value is under the asset's tax base. The changes also explain certain accounting aspects for deferred tax assets.

Tax expense consists of current and deferred tax. Tax expense is recognized in profit or loss except for transactions related to transactions recognized directly in equity, in which case it is recognized as other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is calculated using the tax rates applicable at the reporting date of the financial statements, and is determined based on the estimated taxable profit for the year. Management periodically evaluates the position reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to situations where the applicable tax regulations require interpretation. If necessary, management determines the provision based on the amount expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax is recorded as part of current tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax liabilities are recognized when the tax assessment letter is received. If the Company files an objection, the Company considers whether it is probable that the tax authorities will accept the objection and reflects on the impact on the Company's tax liabilities.

Deferred Tax

Deferred tax is measured using the liability method for the time difference at the reporting date between the tax bases for assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with some exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate for the temporary differences.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan Perusahaan kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pada saat pengakuan awal, piutang usaha diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of the reporting period, and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to compensate part or all of the deferred tax assets. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are calculated based on the rates that will be imposed in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that are enacted or substantively enacted at the end of the financial reporting period. The tax effects associated with the provision for and/or recovery of all temporary differences during the year, including the effects of changes in tax rates, are credited or charged to current operations, except for transactions that have previously been charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets and current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable Company, or the Company intends to settle the assets and current tax liabilities on a net basis.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, bank and all investments that have maturity date within three months or less from their acquisition date and those are not warranted and are limited of its utilization.

i. Account Receivables

Account receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have not quoted in an active market. Assets of this category are classified as current assets, except for maturities greater than 12 months after the reporting date are classified as non-current assets.

At the time of initial recognition, account receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang didanai oleh bank. Setelah Koperasi Unit Desa ("KUD") menerima pembiayaan dari bank, biaya pengembangan tersebut akan disaling-hapuskan dengan dana terkait tersebut.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit untuk menutup bunga dan cicilan pinjaman, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK 71. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari catatan ini.

k. Tanaman Produktif

Tanaman produktif dikelompokkan menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan.

Tanaman Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan setelah 4 tahun masa tanam. Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi.

Tanaman menghasilkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yaitu 20 tahun terhitung sejak produksi komersial dimulai.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Plasma Receivables

Plasma receivables represent the accumulated costs to develop plasma plantations which are currently being financed by banks. When the rural cooperatives unit (Koperasi Unit Desa or the "KUD") receives the financing from the bank, the said development costs will be offset against these corresponding funds.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up the loan interest and installment payments to banks, and advances for fertilizers and other agricultural supplies.

Plasma receivables are classified as loans and receivables under PSAK 71. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this note.

k. Bearer Plants

Bearer plants are classified as mature plantations and immature plantations.

Mature Plantations

Palm oil plantations are considered mature in 4 years after planting. Actual time to maturity is dependent upon vegetative growth and assessment by management.

Mature plantations are stated at cost, less accumulated amortization.

Mature plantations are amortised using the straight line method over the estimated productive life of 20 years starting from the commencement of commercial production.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at acquisition cost which includes costs incurred for field preparation, planting, fertilizing and maintenance, including capitalization of borrowing costs incurred on loans used to finance the development of immature plantations and an allocation of other indirect costs based on planted hectares. When the plantations are mature, the accumulated costs are reclassified to mature plantations.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Produk Agrikultur

Perusahaan menerapkan PSAK No. 241, "Agrikultur" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022.

PSAK No. 241 ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK No. 241 juga memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK No. 216: Aset Tetap. PSAK No. 241 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen.

Produk agrikultur terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif, yakni Tandan Buah Segar (TBS) dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Nilai wajar TBS diperkirakan dengan mengacu pada jumlah panen yang diproyeksikan dan harga pasar TBS pada tanggal laporan posisi keuangan, setelah dikurangi biaya pemeliharaan dan panen dan perkiraan biaya untuk menjual.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dikurangi dengan taksiran biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi untuk periode saat terjadinya.

m. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat.

Uang muka dicatat pada saat terjadinya.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang.

o. Beban Tanggahan Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus ketika umur hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Agriculture Product

Company applies PSAK No. 241, "Agriculture" which is effective for financial year periods beginning on or after January 1, 2022.

This PSAK No. 241 stipulates that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. Such assets are measured at initial recognition and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly can not be measured reliably. PSAK No. 241 also provides an exception for assets which are excluded from scope. Accounting arrangements for such productive assets refers to PSAK No. 216, "Property, Plant and Equipment". PSAK No. 241 does not regulate the processing of agricultural products after harvest.

Agricultural Products relate to agricultural produce growing on bearer plants, which is referred to as Fresh Fruit Bunches (FFB) and are stated at fair value less costs to sell.

The fair value of FFB is estimated by reference to the projected harvest quantities and market price of FFB as at the statement of financial position date, net of maintenance and harvesting costs and estimated cost to sell.

Gain or losses arising from the changes in fair value less estimated costs to sell of FFB at each reporting date are included in profit or loss for the period in which they arise.

m. Prepaid Expenses and Advance Payment

Prepaid expenses are amortized over their beneficial.

Advances are recorded as incurred.

n. Inventory

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by weighted average cost method.

o. Deferred Cost of Land Rights

Expenses related to legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights when is shorter than its economic life.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan untuk kelangsungan dari pengoperasian suatu aset tetap, setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan ke operasi berjalan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan dan prasarana	10 - 20
Mesin dan perlengkapan	4 - 8
Peralatan kantor dan kebun	1 - 5
Alat-alat angkutan	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-belan tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap pada laporan posisi keuangan. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditinjau, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets, if the recognition criteria are met. Likewise, when performing regular major inspections for faults is a condition for continuing to operate an item of fixed assets, the cost of each major inspection is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged to current operations.

Depreciation is calculated on the straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun / Years	
Bangunan dan infrastruktur	10 - 20	Building and infrastructure
Machineries and equipment	4 - 8	Machineries and equipment
Office and estate equipment	1 - 5	Office and estate equipment
Transportation equipment	4 - 8	Transportation equipment

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets in the statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

At the end of the reporting period, the residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

r. Utang Usaha dan Utang Lain-Lain

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Prinsip utama PSAK 115 adalah bahwa Perusahaan harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

r. Trade Payables and Other Payables

Trade payables and other payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except for the effects of discounting is not material.

s. Revenues and Expenses Recognition

The core principle of PSAK 115 is that an Company should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

1. *Identify contract (s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

Contract revenue and contract cost associated with construction the construction contract is recognized as revenue and expenses respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period (percentage of completion method). Construction percentage of completion is determined based on survey of work performed.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 115, Perusahaan mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Perusahaan menerapkan PSAK 115 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan, yaitu 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 115 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

t. Imbalan pasca kerja

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja yang tidak didanakan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja tanggal 2 November 2020 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenues and Expenses Recognition (continued)

Under PSAK 115, a Company recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when "control" of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The Company adopted PSAK 115 retrospectively with the cumulative effect of applying this standard recognized at the date of application, which is January 1, 2020.

The adoption of PSAK 115 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Expenses were recognized when they were incurred or accordance with the utilization period (accrual method).

t. Employee Benefits

For the year ended December 31, 2025, the Company recorded an unfunded employee benefit liability based on the Law of the Republic of Indonesia No. 11 of 2020 concerning Job Creation dated November 2, 2020 and Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 35 of 2021 concerning PKWT, Outsourcing, Working Time and Rest Time and Termination of Employment.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employee.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang- Undang Ketenagakerjaan No. 11/2020 ("UU 11/2020").

Nilai kini liabilitas imbalan kerja dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit dan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut antara lain; tingkat diskonto, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan belum mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

u. Sewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa.

Kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labour Law No. 11/2020 ("Law 11/2020").

The present value of post-employment benefit obligations is calculated based on Projected Unit Credit Method and depends on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amount. Assumptions include; discount rates, employee resignation, level of disability, retirement age and mortality rates. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Company has determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period, which is the interest rate that should be used to determine the present value of future cash flows expected to complete estimation of liability. In determining the appropriate level of interest rates, the Company has no considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency of the liability will be paid and that have similar maturity period to the period of the related liability.

u. Leases

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee.

except for shortterm leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- i. Terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- ii. Terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- iii. Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Leases (continued)

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- i. The lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- ii. The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- iii. A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Tahun / Years

Gedung

1

Building

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

v. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

1. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Manajemen Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali manajemen. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Leases (continued)

v. Estimates and Judgments of Significant Accounting

1. Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The management of the Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the management. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (lanjutan)

1. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pertimbangan estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen Perusahaan dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi manajemen yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

a. Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada catatan 36.

b. Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 36.

c. Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Manajemen Perusahaan memperkirakan masa manfaat dari aset tetap berdasarkan pada pemanfaatan aset diharapkan dan didukung oleh rencana dan strategi bisnis dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap yang berdasarkan penelaahan Perusahaan pada praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat direview minimum setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya karena keusangan fisik dan keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lainnya atas penggunaan aset serta perkembangan teknologi.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Estimates and Judgments of Significant Accounting (continued)

1. Judgements, Estimates and Assumptions (continued)

The following judgments estimates and assumptions made by management of the Company in implementing accounting policies of the management have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements.

a. Determining Classification of Financial Assets

The Company determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in the note 36.

b. Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Company records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss. More detailed information is disclosed in note 36.

c. Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Management of Company estimates the useful lives of fixed assets based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of fixed assets are provided based on the Company's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent. The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (lanjutan)

c. Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Namun, adalah mungkin hasil masa depan operasi dapat secara materi terpengaruh oleh perubahan dalam perkiraan karena perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan di atas dan oleh karena itu biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Biaya aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis. Manajemen memperkirakan masa manfaat dari aset tetap antara 1 sampai 20 tahun. Ini adalah usia yang umumnya diharapkan dalam industri di mana Manajemen menjalankan bisnisnya. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 11 untuk aset tetap.

d. Menentukan Pajak Penghasilan

Penilaian signifikan yang dibuat dalam menentukan taksiran pajak penghasilan. Ada transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama perjalanan yang wajar dari kegiatan bisnis. Manajemen mengakui liabilitas untuk pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan ada pajak penghasilan tambahan.

Dalam situasi tertentu, Manajemen tidak dapat menentukan jumlah yang tepat dari liabilitas pajak yang berlaku atau masa depan mereka karena penyelidikan atau pembicaraan dengan otoritas pajak. Ketidakpastian timbul mengenai penafsiran peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak pasti. Perusahaan mengacu pada pertimbangan serupa yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah penyisihan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009). "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontinjensi". Manajemen membuat analisa untuk semua posisi pajak yang berhubungan dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 16.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Estimates and Judgments of Significant Accounting (continued)

c. Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed Assets (continued)

However it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of property and equipment are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 1 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Management does business. More detailed information disclosed in the note 11 for fixed assets.

d. Determining Income Taxes

Significant valuation set up in determining estimated income tax. Certain transaction and calculation of tax at the end is not certain during normal business activity. Management recognize liability for Company's income tax based on estimated of additional income tax in the future.

In certain situation, the Management cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities. The Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009). "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Management makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized. Details of the, nature and carrying amount of income tax are disclosed in Note 16.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (lanjutan)

1. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

e. Estimasi Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 22.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Estimates and Judgments of Significant Accounting (continued)

1. Judgements, Estimates and Assumptions (continued)

e. Estimated Employee Benefit

The determination of the Company obligations and costs for pension and liability benefits depends on the selection of assumptions used by independent actuaries in calculating these amounts. These assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rates, annual employee resignation rates, disability rates, retirement age and mortality rates. While the Company believes that these assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in actual results or significant changes in assumptions determined by the Group may materially affect the liabilities for employee benefits and net employee benefit costs. More detailed explanation is disclosed in Note 22.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Kas :		
Kas	55.000.000	55.000.000
Jumlah Kas	55.000.000	55.000.000
Bank :		
Akun IDR :		
PT. Bank Permata, Tbk	951.576.058	36.580.421
PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	1.038.075.734	1.103.171.642
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	2.918.257	3.064.868
PT. Bank Central Asia, Tbk	98.845.527	99.175.162
PT. Bank Mega, Tbk	100.231.667	100.431.595
Jumlah Kas di Bank	2.191.647.243	1.342.423.688
Jumlah Kas dan Setara Kas	2.246.647.243	1.397.423.688

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of :

Cash :	
Cash in hand	
Total Cash	
Banks :	
IDR Account :	
PT. Bank Permata, Tbk	
PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	
PT. Bank Mandiri Persero, Tbk	
PT. Bank Central Asia, Tbk	
PT. Bank Mega, Tbk	
Total Cash in Banks	
Total Cash and Cash Equivalent	

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Pihak Ketiga ;		
Akun IDR :		
PT. Sinar Alam Permai	1.149.648.756	1.124.048.438
CV. Sabar Jaya Abadi	1.502.755.413	-
PT. Agrindo Raya	352.133.071	-
Jumlah	3.004.537.240	1.124.048.438
Dikurangi :		
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	-	-
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	3.004.537.240	1.124.048.438

5. ACCOUNTS RECEIVABLE

This account consist of :

Third Parties:	
IDR Account :	
PT. Sinar Alam Permai	
CV. Sabar Jaya Abadi	
PT. Agrindo Raya	
Total	
Less :	
Allowance for impairment losses	
Total Accounts Receivable - Net	

Umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

The aging of account receivables which was computed based on the date of invoice is as follows:

	30 Juni 2026			
	Jumlah/ Total	Penurunan Nilai Piutang / Impairment of Receivables	Tingkat Kerugian Kredit Ekspektasian / Expected Credit Loss Rate	
0 s/d 30 hari	3.004.537.240	-	0%	0 to 30 days
Jatuh Tempo 31-60 hari	-	-	0%	Due date 31 - 60 days
Jatuh Tempo lebih dari 90 hari	-	-	0%	More than 90 days
Jumlah	3.004.537.240	-	0%	Total
	31 Desember 2025			
	Jumlah/ Total	Penurunan Nilai Piutang / Impairment of Receivables	Tingkat Kerugian Kredit Ekspektasian / Expected Credit Loss Rate	
0 s/d 30 hari	1.113.933.840	-	0%	0 to 30 days
Jatuh Tempo 31 - 60 hari	5.093.235	-	0%	Due date 31 - 60 days
Jatuh Tempo 61 - 90 hari	5.021.363	-	0%	Due date 61 - 90 days
Jatuh Tempo lebih dari 90 hari	-	-	0%	More than 90 days
Jumlah	1.124.048.438	-	0%	Total

PT ANDIRA AGRO, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi saldo cadangan nilai penurunan piutang adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Saldo awal	-	-
Penambahan penyisihan kerugian diakui pada laba rugi selama tahun berjalan	-	-
Saldo Akhir	-	-

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat piutang kemungkinan dapat tertagih, sehingga perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

The mutation of the balance of the allowance for impairment of receivables is as follows :

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Beginning balance	-	-
Increase in loss allowance recognised in profit or loss during the year	-	-
Ending Balance	-	-

Based on a review of the account receivables as of June 30, 2026 and Desember 31, 2025, management believes that the allowance for impairment loss on account receivables is enough to cover possible losses from uncollectible account receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Pihak Ketiga ;		
<u>Akun IDR :</u>		
Pemasok	78.830.224	19.878.880.224
Lain-lain	6.884.975.613	-
Jumlah	6.963.805.837	19.878.880.224
Dikurangi :		
Penyisihan piutang ragu-ragu	(6.700.050.000)	(7.300.050.000)
Jumlah Piutang Lain-lain - Bersih	263.755.837	12.578.830.224

Mutasi Cadangan kerugian piutang tak tertagih piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Saldo Awal	7.300.050.000	54.176.356.675
Beban kerugian tahun berjalan	-	-
Pemulihan selama tahun berjalan	(600.000.000)	(12.500.000.000)
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(34.376.306.675)
Saldo Akhir	6.700.050.000	7.300.050.000

Berdasarkan berita acara keputusan direksi PT Andira Agro, Tbk tanggal 30 Desember 2025, bahwa manajemen memutuskan untuk melakukan penghapusan atas aset piutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp34.376.306.675. Berdasarkan hasil evaluasi manajemen dan penelaahan mendalam terhadap kondisi keuangan debitur serta faktor ekonomi makro, piutang lain-lain sebesar Rp34,376,306,675 dinyatakan secara nyata tidak dapat ditagih kembali.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagih piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consist of :

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Third Parties:		
<u>IDR Account :</u>		
Supplier	78.830.224	19.878.880.224
Others	6.884.975.613	-
Total	6.963.805.837	19.878.880.224
Less :		
Allowance for receivable doubtful account	(6.700.050.000)	(7.300.050.000)
Total Other Receivables - Net	263.755.837	12.578.830.224

The movement in the allowance for impairment losses of other receivables are as follows:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Beginning balance	54.176.356.675	-
Impairment loss for the year	-	-
Recovery during the year	(600.000.000)	(12.500.000.000)
Write-off current year	-	(34.376.306.675)
Ending balance	6.700.050.000	7.300.050.000

Based on the minutes of the Board of Directors' decision of PT Andira Agro, Tbk dated December 30, 2025, management has resolved to write off other receivables from third parties amounting to Rp34,376,306,675. Based on the results of management's evaluation and an in-depth review of the debtor's financial condition as well as macroeconomic factors, other receivables totaling Rp34,376,306,675 have been declared as clearly uncollectible.

Based on a review of the other receivables as of June 30, 2026, and 31 Desember 2025, management believes that the allowance for impairment loss on other receivables is enough to cover possible losses from uncollectible other receivables.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026
Minyak mentah kelapa sawit	62.180.695
Inti kelapa sawit	39.019.197
Perlengkapan dan suku cadang	5.454.643.004
Bahan bakar dan pelumas	368.689.480
Tandan buah segar	-
Pupuk dan bahan kimia	397.422.476
Bahan lainnya	149.564.550
Jumlah	6.471.519.402

Perusahaan meyakini bahwa persediaan dapat direalisasi sesuai dengan jumlah di atas dan karenanya tidak perlu ada penyisihan penurunan nilai persediaan.

Perusahaan mengasuransikan persediaan kepada PT Lippo General Insurance Tbk dari kemungkinan resiko yang dapat timbul dan merugikan Perusahaan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 5.806.700.000 untuk tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 .

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT. Bank Permata, Tbk (Catatan 21).

7. INVENTORY

This account consist of :

31 Desember 2025	
6.138.136.632	Crude palm oil
738.446.122	Palm kernel
4.920.386.025	Secondary equipment
273.145.894	Fuel and lubricant
-	Fresh fruit bunch
392.581.997	Fertilizer and chemicals
211.590.084	Other materials
12.674.286.754	Total

The Company believes that inventories are relizable at the above amounts and therefore no allowance for decline in value of inventories it necessary.

The Company insures the inventories with PT Lippo General Insurance Tbk from possible risks that may arise and harm the Company with a total coverage of Rp. 5,806,700,000 for June 30, 2026 and December 31, 2025.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 , inventories of the Company were pledged as collateral for long-term loans obtained from PT. Bank Permata, Tbk (Note 21) .

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026
Uang Muka :	
Pemasok	-
Karyawan	276.480.523
Sub Jumlah	276.480.523
Biaya Dibayar Dimuka :	
Asuransi	188.606.551
Lain-lain	3.214.076.172
Sub Jumlah	3.402.682.723
Jumlah	3.679.163.246

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consist of :

31 Desember 2025	
-	Advances :
274.741.923	Supplier
274.741.923	Employee
	Sub Total
	Prepaid Expenses :
213.570.264	Insurance
3.452.665	Others
217.022.929	Sub Total
491.764.852	Total

PT ANDIRA AGRO, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

9. PRODUK AGRIKULTUR

Produk agrikultur terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif, yakni Tandan Buah Segar (TBS), berikut rekonsiliasi nilai tercatatnya:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Nilai Wajar :		
Saldo Awal	7.648.798.000	7.028.587.000
Keuntungan dari perubahan nilai wajar produk agrikultur	(2.191.560.000)	620.211.000
Jumlah Produk Agrikultur	5.457.238.000	7.648.798.000

Perhitungan keuntungan dari perubahan nilai wajar produk agrikultur dihitung berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya biaya untuk menjual pada titik panen.

Panen merupakan pelepasan produk agrikultur yang dihitung secara asumsi 4 bulan kedepan.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai pengukuran nilai wajar menggunakan masukan yang tidak dapat diamati secara signifikan :

9. AGRICULTURE PRODUCT

Agricultural product related to agricultural produce growing on bearer plants, which is referred to as Fresh Fruit Bunch (FFB), the following reconciliation of the carrying value:

Fair Value:
Beginning Balance
Gain arising from change in fair value of agricultural products
Total Agriculture Product

Gain arising from change in fair value of agricultural products is calculated on the basis of fair value minus expenses to sell at the point of harvest.

Harvesting is the release of agricultural products that are calculated assuming 4 months ahead.

The following table shows the information about fair value measurements using significant unobservable input.

30 Juni 2026/June 30, 2026					
	Nilai Wajar / Fair Value at 30 Jun 2026/ Jun 30, 2026/	Pendekatan Penilaian / Valuation Techniques	Masukan yang tidak teramati / Unobservable Inputs	Harga Rata-Rata TBS / Average FFB Price	Jumlah dalam tonase / Amount in tonnes
TBS sebagai produk agrikultur / FFB as agriculture product	5.457.238.000	Pendekatan pendapatan / Income Approach	Perkiraan jumlah yang panen / Projected harvest quantities	626/kg	8.714,29
31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Nilai Wajar / Fair Value at 31 Des 2025/ Dec 31, 2025/	Pendekatan Penilaian / Valuation Techniques	Masukan yang tidak teramati / Unobservable Inputs	Harga Rata-Rata TBS / Average FFB Price	Jumlah dalam tonase / Amount in tonnes
TBS sebagai produk agrikultur / FFB as agriculture product	7.648.798.000	Pendekatan pendapatan / Income Approach	Perkiraan jumlah yang panen / Projected harvest quantities	676/kg	11.317,19

Nilai wajar TBS pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing sebesar Rp. 7.807.048.000 dan Rp. 7.648.798.000. Penilaian ini dilakukan berdasarkan pendekatan pendapatan. Untuk tanggal 31 Desember 2025 penilaian dilakukan pada tanggal 24 Februari 2026 No. 00081/2.0062-00/PI/01/0030/1/II/2026 oleh KJPP Karmanto & Rekan (Penilai Independen).

The fair value of FFB as of June 30, 2026 and December 31, 2025, amounted to Rp. 7,807,048,000 and Rp. 7,648,798,000 respectively. This assessment is carried out based on the income approach. As of December 31, 2025 the assessment was conducted on February 24, 2026 No.00081/2.0062-00/PI/01/0030/1/II/2026 by KJPP Karmanto & Partners (Independent Appraiser).

Keuntungan (Kerugian) dari perubahan nilai wajar produk agrikultur dibebankan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, masing-masing sebesar Rp. 158.250.000 dan Rp. 620.211.000 untuk periode tahun yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Profit (Loss) arising from changes in fair value of agricultural products charged to Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income amounted to Rp. 158,250,000 and Rp. 620,211,000 respectively for the year ended June 30, 2026 and December 31, 2025.

10. TANAMAN MENGHASILKAN

Akun ini terdiri dari :

10. MATURE PLANTATIONS

This account consist of :

30 Juni 2026/June 30, 2026				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance
Biaya Perolehan	161.205.734.137	-	-	161.205.734.137
Akumulasi				
Penyusutan	(97.571.460.333)	(2.015.071.678)	-	(99.586.532.011)
Jumlah	63.634.273.804	(2.015.071.678)	-	61.619.202.126

Acquisition Cost
Accumulation
Depreciation
Total

31 Desember 2025/December 31, 2025				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance
Biaya Perolehan	161.205.734.137	-	-	161.205.734.137
Akumulasi				
Penyusutan	(89.511.173.618)	(8.060.286.715)	-	(97.571.460.333)
Jumlah	71.694.560.519	(8.060.286.715)	-	63.634.273.804

Acquisition Cost
Accumulation
Depreciation
Total

Rincian luas tanaman menghasilkan (TM) pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut :

The details of mature plantations (MP) as of June 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows :

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Tanaman Menghasilkan - 1999	53,35	53,35	Mature Plantations - 1999
Tanaman Menghasilkan - 2002	21,85	21,85	Mature Plantations - 2002
Tanaman Menghasilkan - 2003	1.156,62	1.156,62	Mature Plantations - 2003
Tanaman Menghasilkan - 2004	559,29	559,29	Mature Plantations - 2004
Tanaman Menghasilkan - 2005	10,53	10,53	Mature Plantations - 2005
Tanaman Menghasilkan - 2008	415,64	415,64	Mature Plantations - 2008
Tanaman Menghasilkan - 2009	630,56	630,56	Mature Plantations - 2009
Tanaman Menghasilkan - 2010	1.192,93	1.192,93	Mature Plantations - 2010
Tanaman Menghasilkan - 2011	372,09	372,09	Mature Plantations - 2011
Tanaman Menghasilkan - 2015	6,95	6,95	Mature Plantations - 2015
Jumlah	4.419,81	4.419,81	Total

Seluruh penyusutan tanaman menghasilkan masing-masing sebesar Rp. 2.015.071.677 untuk 30 Juni 2026 dan Rp. 8.060.286.715 untuk 31 Desember 2025, dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

All depreciation of mature plantations are Rp. 2,015,286,706 as of June 30, 2026 and Rp. 8,060,286,715 as of December 31, 2025 respectively, was allocated to cost of good sold.

Tanaman produktif tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp.161.205.734.136 untuk 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

These productive plants are insured against the risk of loss from fire and other risks with a total coverage value of around Rp.161,205,734,136 for June 30, 2026 and December 31, 2025

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 Tanaman Menghasilkan, Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT. Bank Permata, Tbk (Catatan 21).

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, Mature plantations of the Company were pledged as collateral for long term loans obtained from PT. Bank Permata, Tbk (Note 21) .

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

30 Juni 2026/June 30, 2026					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan (Pengurangan) / Addition (Deduction)	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Nilai Perolehan:					Acquisition Cost:
Tanah	7.750.000.000	-	-	7.750.000.000	Land
Bangunan	252.421.774.929	-	-	252.421.774.929	Buildings
Kendaraan	5.451.197.627	-	284.545.455	5.735.743.082	Vehicles
Mesin	52.470.805.213	-	-	52.470.805.213	Machine
Alat-alat berat	16.596.599.099	-	-	16.596.599.099	Heavy equipment
Inventaris kantor	1.721.282.145	20.550.000	-	1.741.832.145	Office equipment
Kendaraan leasing	1.332.383.295	-	(284.545.455)	1.047.837.840	Leasing vehicles
Sub Jumlah	337.744.042.308	20.550.000	-	337.764.592.308	Sub Total
Aset Tetap Dalam Pembangunan	-	-	-	-	Construction in Progress
Sub Jumlah	-	-	-	-	Sub Total
Jumlah Nilai Perolehan	337.744.042.308	20.550.000	-	337.764.592.308	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Bangunan	104.136.577.852	6.266.316.688	-	110.402.894.540	Buildings
Kendaraan	4.691.532.803	135.682.752	130.416.667	4.957.632.221	Vehicles
Mesin	36.871.778.705	2.414.868.020	-	39.286.646.725	Machine
Alat-alat berat	7.699.916.807	1.037.287.446	-	8.737.204.253	Heavy equipment
Inventaris kantor	1.358.945.605	81.317.155	-	1.440.262.760	Office equipment
Kendaraan Leasing	457.865.988	65.489.865	(130.416.667)	392.939.186	Leasing vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	155.216.617.760	10.000.961.925	-	165.217.579.685	Total Acquisition Cost
Nilai Buku	182.527.424.548			172.547.012.623	Book Value

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan (Pengurangan) / <i>Addition (Deduction)</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Nilai Perolehan:					Acquisition Cost:
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Acquisition</u>
Tanah	7.750.000.000	-	-	7.750.000.000	Land
Bangunan	252.164.939.691	573.141.888 (316.306.650)	-	252.421.774.929	Buildings
Kendaraan	17.855.755.252	486.936.937 (12.891.494.562)	-	5.451.197.627	Vehicle
Mesin	74.776.452.065	365.000.000 (22.508.146.852)	(162.500.000)	52.470.805.213	Machine
Alat-alat berat	25.305.598.278	- (8.810.499.179)	101.500.000	16.596.599.099	Heavy equipment
Inventaris Kantor	3.458.755.545	238.335.676 (2.036.809.076)	61.000.000	1.721.282.145	Office equipment
Kendaraan leasing	6.468.882.389	- (5.136.499.094)	-	1.332.383.295	Leasing vehicles
Sub Jumlah	387.780.383.220	(50.036.340.912)	-	337.744.042.308	Sub Total
Aset Tetap Dalam Pembangunan	-	-	-	-	Construction in Progress
Sub Jumlah	-	-	-	-	Sub Total
Jumlah Nilai Perolehan	387.780.383.220	- 50.036.340.912	-	337.744.042.308	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Bangunan	92.047.276.194	12.401.783.308 (312.481.650)		104.136.577.852	Buildings
Kendaraan	14.392.925.225	584.816.057 (10.286.208.479)		4.691.532.803	Vehicles
Mesin	54.748.138.821	4.639.187.776 (22.508.146.600)	(7.401.292)	36.871.778.705	Machine
Alat-alat berat	14.451.107.757	1.947.615.522 (8.706.207.764)	7.401.292	7.699.916.807	Heavy equipment
Inventaris kantor	3.208.525.877	187.228.806 (2.036.809.078)		1.358.945.605	Office equipment
Kendaraan leasing	1.280.320.305	644.545.422 (1.466.999.739)		457.865.988	Leasing vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	180.128.294.179	- 24.911.676.419	-	155.216.617.760	Total Acquisition Cost
Nilai Buku	207.652.089.041			182.527.424.548	Book Value

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Beban Pokok Penjualan	9.835.513.340	19.524.586.660	Cost of good sold
Beban Usaha	165.448.583	880.590.231	Operating Expenses
Jumlah	10.000.961.923	20.405.176.891	Total

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp232.056.486.000.

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expenses were allocated to the following:

Based on the Company management's review, there is no potential loss on decline in fixed assets value. Thus, Company did not provide any allowance for decline in value of fixed assets.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp232,056,486,000.

12. BEBAN TANGGUHAN ATAS HAK ATAS TANAH

Akun ini terdiri dari :

12. DEFERRED COST OF LAND RIGHTS

This account consist of :

30 Juni 2026/June 30, 2026					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan (Pengurangan) / Addition (Deduction)	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan	39.012.389.718	-	-	39.012.389.718	Acquisition Cost
Akumulasi					Accumulation
Penyusutan	(28.418.082.519)	(461.591.744)	-	(28.879.674.263)	Depreciation
Jumlah	10.594.307.199	(461.591.744)	-	10.132.715.455	Total
31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan (Pengurangan) / Addition (Deduction)	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan	39.012.389.718	-	-	39.012.389.718	Acquisition Cost
Akumulasi					Accumulation
Penyusutan	(26.513.003.333)	(1.905.079.186)	-	(28.418.082.519)	Depreciation
Jumlah	12.499.386.385	(1.905.079.186)	-	10.594.307.199	Total

Pada tanggal 30 Juni 2026 Beban tangguhan atas hak atas tanah perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT. Bank Permata, Tbk (Catatan 21).

On June 30, 2026, the Company used Deferred cost of land rights as collateral for long-term loans obtained from PT. Bank Permata, Tbk (Note 21).

Pada tanggal 6 November 2003, Badan Pertanahan Nasional mengeluarkan Sertifikat Hak Guna Usaha No. 6/Banyuasin, Desa Karang Anyar, Kabupaten Musi Banyuasin, seluas 1.975,95 Ha yang berlaku hingga 35 tahun atau sampai dengan 5 November 2038 kepada Perusahaan.

On November 6, 2003, the National Land Agency Board issued a Certificate of Operating Use Rights No. 6 /Banyuasin, Karang Anyar Village, Musi Banyuasin District, with a total area of 1,975.95 Ha for a period of 35 years or up to November 5, 2038 to the Company.

Pada tanggal 8 September 2009, Badan Pertanahan Nasional mengeluarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2, Desa Karang Anyar, Kabupaten Banyuasin, seluas 149.905 meter persegi yang berlaku hingga 30 tahun atau sampai dengan 7 September 2039 kepada Perusahaan.

On September 8, 2009, the National Land Agency Board issued a Certificate of Building Use Rights No. 2, Karang Anyar Village, bayuasin District, with a total area of 149,905 meter square for a period of 30 years or up to September 7, 2039 to the Company.

Pada tanggal 19 Januari 2010, Badan Pertanahan Nasional mengeluarkan Sertifikat Hak Guna Usaha No. 16, Desa Sebusub, Kabupaten Banyuasin, seluas 784 Ha yang berlaku hingga 35 tahun atau sampai dengan 16 Desember 2044 kepada Perusahaan.

On January 19, 2010 the National Land Agency Board issued a Certificate of Building Use Rights No. 16, Sebusub Village, Banyuasin District, with a total area of 784 Ha for a period of 35 years or up to December 16, 2044 to the Company.

PT ANDIRA AGRO, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

12. BEBAN TANGGUHAN ATAS HAK ATAS TANAH (lanjutan)

Pada tanggal 14 Oktober 2010, Badan Pertanahan Nasional mengeluarkan Sertifikat Hak Guna Usaha No. 25, Desa Teluk Tenggirik, Kabupaten Banyuasin, seluas 990,08 Ha yang berlaku hingga 35 tahun atau sampai dengan 27 September 2045 kepada Perusahaan.

Pada tanggal 4 Oktober 2012, Badan Pertanahan Nasional mengeluarkan Sertifikat Hak Guna Usaha No. 34, Desa Sebusus dan Muara Padang, Kabupaten Banyuasin, seluas 702,85 Ha yang berlaku hingga 35 tahun atau sampai dengan 17 September 2046 kepada Perusahaan.

12. DEFERRED COST OF LAND RIGHTS (Continued)

On October 14, 2010, the National Land Agency Board issued a Certificate of Operating Use Rights No. 25, Teluk Tenggiri Village, Banyuasin District with a total area of 990.08 Ha for a Period of 35 years or up to September 27, 2045 to the Company.

On October 4, 2012, the National Land Agency Board issued a Certificate of Operating Use Rights No. 34, Sebusus and Muara Padang Village, Banyuasin District, with a total area of 702.85 Ha for a period of 35 years or up to September 17, 2046 to the Company.

13. ASET LAIN - LAIN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Deposit Trading	179.620.000	167.820.000
Jumlah	179.620.000	167.820.000

Deposit Trading
Total

13. OTHER ASSET

This account consist of :

14. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
CV. Sabar Jaya Abadi	1.641.861.134	2.712.942.002
PT. Energi Sinar Abadi	549.679.196	-
PT. Java Sekuriti Servise	364.055.288	-
PT. Sinar Mulya Baru	550.000.000	891.481.753
PT. Yanfa Putra Alam	-	-
PT. Ayu Syakira Pertama	-	303.000.030
CV. Daya Bangkit Bersama	-	480.827.959
CV. Karunia Multi Daya	413.032.066	413.032.066
CV. Mitra Senuling Group	1.499.999.999	5.353.219.989
PT. Agung Dua Saudara	950.000.000	995.342.264
Lain-Lain (Dibawah Rp. 250 juta)	2.139.666.866	3.181.361.128
Jumlah	8.108.294.549	14.331.207.191

CV. Sabar Jaya Abadi
PT. Energi Sinar Abadi
PT. Java Sekuriti Servise
PT. Sinar Mulya Baru
PT. Yanfa Putra Alam
PT. Ayu Syakira Pertama
CV. Daya Bangkit Bersama
CV. Karunia Multi Daya
CV. Mitra Senuling Group
PT. Agung Dua Saudara
Others (Below Rp. 250 million)
Total

14. ACCOUNT PAYABLES

This account consist of :

Umur utang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

The aging of account payables which was computed based on the date of invoice is as follows:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
1 s/d 30 hari	1.257.050.643	11.401.867.864
31 s/d 60 hari	373.074.496	1.689.639.014
61 s/d 90 hari	1.503.302.704	245.086.668
Lebih dari 90 hari	4.974.866.706	994.613.645
Jumlah	8.108.294.549	14.331.207.191

1 to 30 days
31 to 60 days
61 to 90 days
More than 90 days

15. UTANG LAIN-LAIN

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Lainnya	6.111.600.000	720.000
Jumlah	6.111.600.000	720.000

Others
Total

15. OTHER PAYABLE

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Taksiran pajak penghasilan badan

Dikurangi:		
Pajak penghasilan pasal 22	-	-
Jumlah	-	-
Kurang (lebih) bayar		
pajak penghasilan pasal 29	-	-
	<i>Nihil/Nil</i>	<i>Nihil/Nil</i>

d. Aset Pajak Tangguhan

Mutasi aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	01-Jan-26	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan laba rugi / <i>Credited (charged)</i> to the statement of income	Dikreditkan (dibebankan) ke Komprehensif lain / <i>Credited (charged)</i> to the Other Comprehensive income	30-Jun-26	
Liabilitas imbalan kerja	695.353.102	-	-	695.353.102	Employee benefits liability
Aset Tetap	1.300.567.342	-	-	1.300.567.342	Fixed Assets
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.606.011.000	-	-	1.606.011.000	Allowance for receivable doubtful account
Hak atas tanah	-	-	-	-	Land right
Aset sewa pembiayaan	156.084.178	-	-	156.084.178	Finance lease assets
Angsuran sewa pembiayaan	(25.588.200)	-	-	(25.588.200)	Installment of finance lease
Jumlah	3.732.427.422	-	-	3.732.427.422	Total

	01-Jan-25	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan laba rugi / <i>Credited (charged)</i> to the statement of income	Dikreditkan (dibebankan) ke Komprehensif lain / <i>Credited (charged)</i> to the Other Comprehensive income	31-Dec-25	
Liabilitas imbalan kerja	2.061.048.067	- 1.416.946.759	51.251.794	695.353.102	Employee benefits liability
Aset Tetap	1.239.711.524	60.855.818	-	1.300.567.342	Fixed Assets
Penyisihan piutang ragu-ragu	20.108.291.253	- 18.502.280.253	-	1.606.011.000	Allowance for receivable doubtful account
Hak atas tanah	(1.698.394.055)	1.698.394.055	-	-	Land right
Aset sewa pembiayaan	1.385.490.895	- 1.229.406.717	-	156.084.178	Finance lease assets
Angsuran sewa pembiayaan	(3.423.924.901)	3.398.336.701	-	(25.588.200)	Installment of finance lease
Jumlah	19.672.222.783	- 15.991.047.155	51.251.794	3.732.427.422	Total

e. Administrasi Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

16. TAXATION (continued)

c. Corporate income tax estimated

Less:
Income tax article 22
Total
Less (more) pay
Income tax article 29

d. Deferred Tax Assets

Movements in deferred tax assets are as follows:

	01-Jan-26	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan laba rugi / <i>Credited (charged)</i> to the statement of income	Dikreditkan (dibebankan) ke Komprehensif lain / <i>Credited (charged)</i> to the Other Comprehensive income	30-Jun-26	
Liabilitas imbalan kerja	695.353.102	-	-	695.353.102	Employee benefits liability
Aset Tetap	1.300.567.342	-	-	1.300.567.342	Fixed Assets
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.606.011.000	-	-	1.606.011.000	Allowance for receivable doubtful account
Hak atas tanah	-	-	-	-	Land right
Aset sewa pembiayaan	156.084.178	-	-	156.084.178	Finance lease assets
Angsuran sewa pembiayaan	(25.588.200)	-	-	(25.588.200)	Installment of finance lease
Jumlah	3.732.427.422	-	-	3.732.427.422	Total

	01-Jan-25	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan laba rugi / <i>Credited (charged)</i> to the statement of income	Dikreditkan (dibebankan) ke Komprehensif lain / <i>Credited (charged)</i> to the Other Comprehensive income	31-Dec-25	
Liabilitas imbalan kerja	2.061.048.067	- 1.416.946.759	51.251.794	695.353.102	Employee benefits liability
Aset Tetap	1.239.711.524	60.855.818	-	1.300.567.342	Fixed Assets
Penyisihan piutang ragu-ragu	20.108.291.253	- 18.502.280.253	-	1.606.011.000	Allowance for receivable doubtful account
Hak atas tanah	(1.698.394.055)	1.698.394.055	-	-	Land right
Aset sewa pembiayaan	1.385.490.895	- 1.229.406.717	-	156.084.178	Finance lease assets
Angsuran sewa pembiayaan	(3.423.924.901)	3.398.336.701	-	(25.588.200)	Installment of finance lease
Jumlah	19.672.222.783	- 15.991.047.155	51.251.794	3.732.427.422	Total

e. Tax Administration

Under the Indonesia Tax Law, the Company submits its tax returns on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend the tax payable within a certain period in five years of the time the tax becomes due.

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026
Gaji, upah dan tunjangan	743.606.290
Bunga	2.315.778.985
Lainnya	62.947.374
Jumlah	3.122.332.649

18. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026
Minyak mentah kelapa sawit	62.180.695
Inti sawit	39.019.197
Jumlah	101.199.892

Pendapatan ditangguhkan merupakan selisih antara jumlah produksi dengan jumlah yang dipesan oleh pelanggan, dimana selisih dicatat sebagai persediaan.

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026
Minyak mentah kelapa sawit	-
Inti Sawit	382.315.500
Jumlah	382.315.500

Pada tanggal 30 Juni 2026, berdasarkan surat perjanjian kontrak jual beli inti kelapa sawit antara PT Andira Agro Tbk, dengan PT Sinar Alam Permai No 001/KJB-KERNEL/AA-SAP/I/2026 tanggal 8 Januari 2026 melakukan perjanjian jual beli inti kelapa sawit sebesar 300.000 kg harga satuan Rp. 12.709,50 per kg termasuk PPN dengan jumlah sebesar Rp. 3.812.850.000.

Berdasarkan Perjanjian diatas PT Sinar Alam Permai membayar dalam 2 Tahap:

Tahap 1 : 90% Sebelum Penyerahan Barang

Tahap 2 : 10% Setelah Penyerahan Barang

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026
PT. Shinhan Indo Finance	-
Jumlah	-
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-
Bagian jangka panjang	-

17. ACCRUED EXPENSES

This account consist of :

	31 Desember 2025
	1.073.642.171
	-
	19.004.400
Total	1.092.646.571

Salary, wages and allowances
Interest
Others
Total

18. DEFERRED REVENUE

This account consist of :

	31 Desember 2025
	6.138.136.632
	738.446.122
Total	6.876.582.754

Crude palm oil
Palm kernel
Total

Deferred revenue is the difference between the amount of production and the amount ordered by customers, where the difference is recorded as inventory.

19. UNEARNED REVENUE

This account consist of :

	31 Desember 2025
	8.719.149.000
	2.161.234.000
Total	10.880.383.000

Crude Palm Oil
Palm Kernel
Total

On June 30, 2026, based on the palm oil kernel sale and purchase contract between PT Andira Agro Tbk, and PT Sinar Alam Permai No No 001/KJB-KERNEL/AA-SAP/I/2026 dated January 8, 2026 enter into a sale and purchase agreement for palm oil kernels 300,000 kg unit price Rp. 12,709,50 per kg including VAT in the amount of Rp. 3,812,850,000.

Based on the above agreement, PT Sinar Alam Permai pays in 2 stages:

Stage 1: 90% Before Delivery of Goods

Stage 2: 10% After Delivery of Goods

20. FINANCE LEASE PAYABLE

This account consist of :

	31 Desember 2025
	116.310.000
Total	116.310.000

PT. Toyota Astra Financial Services
Total

Part of which due to within one year
Long term debt

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT. Shinhan Indo Finance

Berdasarkan Perjanjian Sewa Pembiayaan No. 203222301217 tanggal 31 Mei 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan 1 (satu) unit kendaraan Truk Hino dari PT. Shinhan Indo Finance sebesar Rp 465.240.000 dengan tingkat suku bunga efektif 11,50% per tahun dan dengan jangka waktu pembiayaan selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan Perjanjian Sewa Pembiayaan No. 203222301220 tanggal 19 Juni 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan 1 (satu) unit kendaraan Truk Hino dari PT. Shinhan Indo Finance sebesar Rp 465.240.000 dengan tingkat suku bunga efektif 11,50% per tahun dan dengan jangka waktu pembiayaan selama 3 (tiga) tahun.

20. FINANCE LEASE PAYABLE (continued)

PT. Shinhan Indo Finance

Based on Financial Lease Agreement No. 203222301217 dated May 31, 2023, the Company obtained financing facilities for 1 (one) units of Hino Truck vehicles from PT. Shinhan Indo Finance amounting to IDR 465,240,000 with an effective interest rate of 11.50% per year and a financing term of 3 (three) years.

Based on Financial Lease Agreement No. 203222301220 dated June 19, 2023, the Company obtained financing facilities for 1 (one) units of Hino Truck vehicles from PT. Shinhan Indo Finance amounting to IDR 465,240,000 with an effective interest rate of 11.50% per year and a financing term of 3 (three) years.

21. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026
Fasilitas term loan	137.674.270.840
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(25.400.000.000)
Bagian jangka panjang	112.274.270.840
Fasilitas overdraft	2.980.393.374
Fasilitas term loan 1	25.400.000.000
Bagian jangka pendek	28.380.393.374

PT. Bank Permata, Tbk

Berdasarkan Perubahan Kedelapan belas Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 2379/KK/AMD/XII/2023/SAM tanggal 28 Desember 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT. Bank Permata, Tbk dengan rincian sebagai berikut:

1. Fasilitas 1 - Overdraft (OD) - Perpanjangan

Fasilitas pinjaman berupa Overdraft (OD) ini ditunjukkan sebagai modal kerja dengan pembelian TBS dan modal kerja lainnya.

Fasilitas ini memiliki plafon pinjaman sebesar Rp. 5.000.000.000, berjangka waktu sejak 18 Juli 2024 sampai dengan 18 Juli 2025 dan dikenakan bunga pinjaman sebesar 8,25% per tahun.

21. BANK LOANS

This account consist of :

	31 Desember 2025
Fasilitas term loan	137.674.270.840
Part of which is due within one year	(2.000.000.000)
Part of long term	135.674.270.840
Overdraft facility	2.998.493.740
Term loan facility	2.000.000.000
Part of short term	4.998.493.740

PT. Bank Permata, Tbk

Based on the Eighteenth Amendment to the Banking Facility Provision Agreement 2379/KK/AMD/XII/2023/SAM dated December 28, 2023, the Company obtained a loan facility from PT. Bank Permata, Tbk with the following details:

1. Facility 1 - Overdraft (OD) - Extension

A loan facility Overdraft (OD) is intended as a working capital to purchase FFB and other working capital.

This facility has a loan ceiling of Rp. 5,000,000,000, a term since July 18, 2024 until July 18, 2025 and the loan bears interest at 8,25% per year.

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT. Bank Permata, Tbk (lanjutan)

2. Fasilitas 2 - Term Loan - 1 (TL-1) - Perubahan

Fasilitas pinjaman berupa Term Loan (TL-1) ini ditunjukkan sebagai Refinancing existing kebun inti seluas 5.060,52 Ha dan PKS berkapasitas 30 ton/jam yang terletak di Desa Karang Anyar, Sebusus dan Karang Anyar, Kecamatan Muara Padang dan Teluk Tenggara, Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan sebesar 80% dari nilai appraisal.

Fasilitas ini memiliki plafon awal pinjaman sebesar Rp. 386.000.000.000, baki debet tanggal 30 Nopember 2023 adalah sebesar Rp.154.574.270.840, berjangka waktu sampai dengan tanggal 13 Februari 2029 dan dikenakan bunga pinjaman sebesar 8,25% per tahun.

Tunggakan Bunga yang Ditangguhkan sebesar Rp.878.315.877, tunggakan bunga pada Oktober 2023, dibayarkan dalam 12 bulan dimulai sejak Januari 2025.

Fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT. Bank Permata, Tbk tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

1. 5 (lima) Bidang Tanah dan bangunan pada perkebunan inti Perusahaan sebagai berikut:

- Sertifikat HGU No. 06/Karang Anyar seluas 1.975,95 Ha,
- Sertifikat HGU No. 16/Sebusus seluas 784,00 Ha,
- Sertifikat HGU No. 25/Teluk Tenggara seluas 990,08 Ha,
- Sertifikat HGU No. 34/Sebusus dan Muara Padang seluas 702,85 Ha.
- Sertifikat HGB No. 2/Karanganyar seluas 14,99 Ha.

2. Mesin-mesin PKS (pabrik kelapa sawit) sebesar Rp. 30.925.271.000.

3. Piutang dagang sebesar Rp. 2.500.000.000

4. Piutang dagang Plasma sebesar Rp. 95.000.000.000

5. Persediaan Perusahaan sebesar Rp. 12.000.000.000.

6. Pribadi atas nama Tn. Ludianto Setijo dan Ny. Anne Patricia Sutanto senilai tidak terbatas.

21. BANK LOANS (continued)

PT. Bank Permata, Tbk (continued)

2. Facility 2 - Term Loan - 1 (TL-1) - Amendment

Loan facility in the form of Term Loan (TL-1) is shown as refinancing existing core area of 5,060.52 hectares and PKS capacity of 30 tons/hour which is located in the Karang Anyar, Sebusus and Karang Anyar Village, Muara Padang and Teluk Tenggara Sub-district, Banyuasin District, South Sumatra Province by 80% of the appraisal value.

This facility has an initial loan ceiling of Rp. 386,000,000,000, the debit balance as of November 30, 2023 is IDR 154,574,270,840, has a term of up to February 13, 2029 and bears loan interest of 8.25% per year.

Deferred Interest Arrears amounting to Rp. 878,315,877, interest arrears in October 2023, payable in 12 months starting from January 2025.

The loan facilities obtained from PT. Bank Permata, Tbk are pledged as collateral as follows:

1. 5 (five) plots of land and buildings in the Company's core plantations as follows:

- HGU certificate No. 06/Karang Anyar covering an area of 1,975.95 Ha,
- HGU certificate No. 16/Sebusus covering an area of 784.00 Ha,
- HGU certificate No. 25/Teluk Tenggara covering an area of 990.08 Ha,
- HGU certificate No. 34/Sebusus and Muara Padang covering an area of 702.85 Ha,
- HGB certificate No. 2/Karanganyar covering an area of 14.99 Ha,

2. The machines of PKS (Palm Oil Mills) amounting to Rp. 30,925,271,000.

3. Accounts Receivable amounting to Rp. 2,500,000,000

4. Account Receivable-Plasma amounting to Rp. 95,000,000,000

5. Company inventories amounting to Rp. 12,000,000,000.

6. Personal Guarantee on behalf of Mr. Ludianto Setijo and Mrs. Ane Patricia Sutanto worth of unlimited.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perhitungan atas liabilitas estimasi untuk imbalan kerja dilakukan oleh aktifitas dengan menggunakan pendekatan liabilitas yang mana lebih besar antara imbalan yang diberikan oleh Perjanjian Kerjasama Bersama berdasarkan PERPU No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja tanggal 30 Desember 2022 dan UU Ketenagakerjaan No. 11/2020 tentang Cipta kerja dan PP No. 35/2021.

Perhitungan liabilitas estimasi atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, No.1402/MR-HR-PSAK219-AAT/III/2025 tertanggal 25 Maret 2025 disiapkan oleh Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dan 31 Desember 2023, No.1024/MR-HR-PSAK24-AAT/III/2024 tertanggal 15 Maret 2024 disiapkan oleh Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Project Unit Credit".

Asumsi yang digunakan untuk menghitung estimasi imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026
Tingkat diskonto tahunan	6,50%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,00%
Tabel mortalitas	TMI-2019/TMI4-2019
Usia pensiun (tahun)	56

Estimasi lialibilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut :

a. Liabilitas Imbalan Kerja

	30 Juni 2026
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	3.472.698.565
Jumlah	3.472.698.565

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The calculation of the estimated liability for employee benefits is carried out by the activity using a liability approach which is greater than the benefits provided by the Collective Cooperation Agreement based on PERPU No. 2 of 2022 concerning Job Creation dated December 30, 2022 and Employment Law no. 11/2020 concerning Job Creation and PP No. 35/2021.

The calculation of estimated liability for employee benefits for the year ended December 31, 2024, No.1402/MR-HR-PSAK24- AAT/III/2025 dated 25 March, 2025, was prepared by Consultant Actuary Steven and Mourits and December 31, 2023, No. 1024/MR-HR-PSAK24-AAT/III/2024 dated March 15, 2024, was prepared by Consultant Actuary Steven and Mourits, an independent actuary, using the "Project Unit Credit" method.

The assumptions used in determining employment benefits as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

This account consist of :

	31 Desember 2025	
	6,50%	Annual discount rate
	5,00%	Annual salary rate
	TMI-2019/TMI4-2019	Mortality table
	56	Retirement age (year)

Estimated employee benefits obligation as of March 31, 2026 and December 31, 2025:

a. Employee Benefits Liability

	31 Desember 2025	
	3.160.695.919	Present value of employee benefit liability
Jumlah	3.160.695.919	Total

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Mutasi Liabilitas Imbalan Kerja

Berikut ini merupakan mutasi kerugian (keuntungan) aktuarial yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain:

b. Movement of Employee Benefits Liability

The following table represent movements in actuarial loss (gain) recorded in other comprehensive income:

	<u>30 Juni 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Saldo Awal	3.160.695.919	3.997.532.009	Beginning Balance
Beban (pendapatan) tahun ini	156.001.323	(256.396.789)	Current year expenses (Income)
Rugi (penghasilan) komprehensif lain			Other comprehensive loss (income)
tahun berjalan		232.962.699	current year
Pembayaran imbalan pasca kerja		(571.616.844)	Payment of employee benefit
tahun berjalan (selain biaya terminasi)			current year (excluding termination cost)
Pembayaran imbalan pasca kerja			Payment of employee benefit
tahun berjalan (biaya terminasi)		(241.785.156)	current year (termination cost)
Jumlah	<u>3.316.697.242</u>	<u>3.160.695.919</u>	Total

c. Beban Imbalan Kerja

c. Employee Benefit Expenses

	<u>30 Juni 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Biaya jasa kini	156.001.323	416.210.141	Current service cost
Biaya bunga		178.528.333	Interest cost
Biaya terminasi		241.785.156	Termination cost
Penyesuaian liabilitas akibat			Adjustment due to data
koreksi data		(1.092.920.419)	correction
Penyesuaian liabilitas atas			Adjustment of past services
masa lalu		-	liabilities
Jumlah	<u>156.001.323</u>	<u>(256.396.789)</u>	Total

d. Mutasi rugi (penghasilan) komprehensif lain

d. Movement of other comprehensive loss (income)

	<u>30 Juni 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>	
Saldo Awal	(4.499.815.772)	(4.266.853.073)	Beginning Balance
Rugi (penghasilan) Komprehensif lain	-	(232.962.699)	Other comprehensive loss (income)
Saldo Akhir	<u>(4.499.815.772)</u>	<u>(4.499.815.772)</u>	Ending Balance

PT ANDIRA AGRO, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT. Datindo Entrycom, biro administrasi efek sesuai surat No.DE/I/2025-0023 tanggal 03 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham / Shareholders	Jumlah saham / Number of shares	Jumlah nilai nominal / Total par value	Persentase / Percentage
PT. Central Energi Pratama	4.650.030.000	93.000.600.000	49,73%
PT. Anugerah Perkasa Semesta	699.970.000	13.999.400.000	7,49%
Pemegang Saham Lainnya	4.000.000.000	80.000.000.000	42,78%
Jumlah	9.350.000.000	187.000.000.000	100,00%

Akta Stock split dari pernyataan keputusan Rapat Persero No. 130 tanggal 23 Oktober 2019, yang dibuat dihadapan Desman, S.H., M.Hum., M.M. Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0350609.AH.01.03.Tahun 2019 Tanggal 23 Oktober 2019 dan Surat dari PT. Bursa Efek Indonesia Nomor S-06864/BEI.PP1/10-2019 Tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham stock split dengan rasio 1:5.

23. SHARES CAPITAL

The structure of shareholders dated June 30, 2026 and December 31, 2025 based on record made by PT. Datindo Entrycom, stock administration bureau pursuant to letter No. DE/I/2025-0023 dated January 03, 2025 as follows:

Stock split Deed Of Meeting Resolutions No. 130 dated October 23, 2019 made before Desman, S.H., M.Hum., M.M. Notary in Jakarta, as notified to the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in the Legal Company Administration System based on Receipt of Notification No. AHU-0 350609 .AH.01.03 .Year 2019 Dated October 23, 2019 and Letter from PT. Bursa Efek Indonesia No. S-06864/BEI.PP1/10-2019 dated Oktober 25, 2019 , the Company has obtained the approval to conduct stock split with ratio 1:5 .

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Agio saham	50.000.000.000	50.000.000.000	Additional paid in capital
Dikurangi :			Less:
Biaya profesi penunjang penerbitan saham perdana	(1.071.000.000)	(1.071.000.000)	Professional fee for Initial public offering
Jumlah Agio Saham - bersih	48.929.000.000	48.929.000.000	Total Additional Paid In Capital - net

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan nilai pasarnya. Pada tahun 2018, Perusahaan menerbitkan saham perdana sebanyak 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 100 per lembar saham dan nilai pasarnya adalah Rp 200. Selisih antara nilai nominal dengan nilai pasar adalah Rp. 100 per lembar, total Rp. 50.000.000.000. Atas Agio saham ini dikurangi dengan biaya profesi penunjang proses IPO sebesar Rp. 1.071.000.000. Sehingga nilai agio saham per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp. 48.929.000.000.

24. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Additional Paid In Capital is difference between par value and market value. In 2018, the Company do Initial Public Offering with total stock issued 500,000,000 share with par value Rp. 100 per share and market value Rp. 200 per share. The difference between par value with market value is Rp. 100 per share, in total Rp. 50,000,000,000. This additional paid in capital less with profesional fee for IPO process amounted Rp. 1,071,000,000. As of December 31, 2018 the net amount of Additional Paid in Capital is Rp. 48,929,000,000.

25. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026	30 Juni 2025	
Minyak mentah kelapa sawit	29.738.160.855	105.568.015.190	Crude palm oil
Inti sawit	5.425.557.900	28.212.842.545	Palm kernel
Cangkang	188.710.694	912.098.250	Palm kernel shell
Buah Kelapa Sawit	9.217.646.001	-	Palm Fruit
Jumlah	44.570.075.450	134.692.955.985	Total

25. NET SALES

This account consist of :

PT ANDIRA AGRO, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
Pemakaian bahan baku	15.812.817.147	90.590.513.104
Penyusutan	9.835.513.340	11.005.009.575
Perawatan dan panen	1.969.514.495	8.823.218.805
Perawatan dan Pemeliharaan	1.291.145.954	3.396.412.585
Pemakaian bahan pembantu	1.228.710.482	3.269.425.609
Penyusutan tanaman menghasilkan	4.026.847.893	4.030.143.352
Pengangkutan dan bongkar muat	955.276.302	8.937.198.001
Upah dan tunjangan	1.904.927.920	927.167.080
Amortisasi hak atas tanah	937.861.542	270.624.552
Jumlah	37.962.615.075	131.249.712.663

26. COST OF GOODS SOLD

This account consist of :

Material used
Depreciation
Field upkeeping and harvesting
Maintenance and Care
Indirect materials used
Depreciation of mature plantations
Freight ad stevedoring
Wages and allowances
Amortization of land rights
Total

27. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
Gaji dan tunjangan	6.785.988.167	8.901.283.464
Perijinan dan pajak	2.801.569.249	994.177.638
Keperluan kantor dan dapur	1.326.051.330	1.872.138.455
Asuransi	277.730.635	384.284.915
Penyusutan	165.448.583	522.775.919
Umum	319.332.659	325.400.769
Estimasi imbalan pasca kerja	312.002.646	373.435.110
Pengobatan	128.749.412	159.004.139
Jasa Profesional	817.189.576	776.117.123
Transportasi	398.293.749	192.898.242
Perbaikan dan pemeliharaan	30.177.100	1.982.086.855
Jumlah	13.362.533.106	16.483.602.629

27. OPERATING EXPENSES

This account consist of :

Salaries and allowance
Licences and tax
Office and kitchen supplies
Insurance
Depreciation
General
Estimated post employment benefits
Medical
Professional fees
Transportation
Repair and maintenance
Total

28. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
Laba selisih kurs	11.800.000	1.247.324
Pemulihan cadangan piutang	600.000.000	-
Lain - lain	-	504
Jumlah	611.800.000	1.247.828

28. OTHERS INCOME

This account consist of :

Gain on foreign exchange
Reversal allowance receivable
Others
Total

29. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
Beban denda & pajak	-	4.404.263
Rugi selisih kurs	-	-
Rugi penjualan aset tetap	-	104.311.615
Lain-lain	-	-
Jumlah	-	108.715.878

29. OTHER EXPENSES

This account consist of :

Gain on disposals of fixed assets
Gain on foreign exchange
Loss on disposals of fixed assets
Others
Total

30. PENDAPATAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
Pendapatan jasa giro	15.120.481	31.814.492
Jumlah	15.120.481	31.814.492

30. FINANCE INCOMES

This account consist of :

Interest incomes
Total

PT ANDIRA AGRO, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

31. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
Biaya administrasi bank	2.284.300	6.673.172
Biaya transfer	2.388.495	2.117.400
Biaya buku cek/giro	-	845.000
Jumlah	4.672.795	9.635.572

32. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
Bunga pinjaman bank	5.476.273.755	6.121.587.899
Bunga sewa pembiayaan	20.454.000	63.653.935
Jumlah	5.496.727.755	6.185.241.834

33. KERJASAMA PEMBANGUNAN PLASMA

Sehubungan dengan aktivitas perkebunan, Perusahaan melakukan kerjasama pembangunan dan/atau pemeliharaan perkebunan kelapa sawit untuk petani plasma sekitarnya, dengan rincian sebagai berikut:

1. Koperasi Produsen Subur Mulya

Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan dan Koperasi Produsen Subur Mulya mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan sebagaimana terutang dalam perjanjian No. 11/SM-AA/11-07.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan membangun perkebunan plasma seluas 764 Ha. Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan kebun yang dibangun secara ekonomis tidak menghasilkan Tandan Buah Segar ("TBS") selama 25 tahun.

2. Koperasi Sumber Makmur Jaya

Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan dan koperasi Sumber Makmur Jaya mengadakan perjanjian kerjasama pembangunan dan pengelolaan sebagaimana tertuang dalam perjanjian No. 10/SMJ-AA/11-07.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan membangun perkebunan plasma seluas 1.058,6 Ha. Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan kebun yang dibangun secara ekonomis tidak menghasilkan Tandan Buah Segar ("TBS") selama 25 tahun.

3. KUD Kumbang Jaya

Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan dan KUD Kumbang Jaya telah menandatangani perubahan perjanjian kerjasama sebagaimana tertuang dalam perjanjian kerjasama pembangunan dan pengelolaan No. 08/KUJAAA/11-07

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan membangun perkebunan plasma seluas 744,6 Ha. Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan kebun yang dibangun secara ekonomis tidak menghasilkan TBS selama 25 tahun.

31. FINANCE EXPENSES

This account consist of :

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
Gain on disposals of fixed assets	2.284.300	6.673.172
Gain on foreign exchange	2.388.495	2.117.400
Others	-	845.000
Total	4.672.795	9.635.572

32. INTEREST EXPENSES

This account consist of :

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
Bank loan interest	5.476.273.755	6.121.587.899
Finance lease interest	20.454.000	63.653.935
Total	5.496.727.755	6.185.241.834

33. COOPERATIONS OF PLASMA ESTABLISHMENT

Due to its plantation activities the Company entered into several cooperations of establishment and/or upkeeping palm plantations with the surrounding plasma farmers, with details as follows:

1. Koperasi Produsen Subur Mulya

On November 30, 2007, the Company and Koperasi Produsen Subur Mulya have signed Cooperation Agreement of Establishment and Management as stipulated in Agreement No. 11/SM-AA/11-07.

Based on this agreement, the Company shall establish plasma plantations with a total area of 764 Ha. The Cooperation Agreement is valid up to the time the plantations do not economically produce Fresh Fruit Bunches ("FFB") within 25 years.

2. Koperasi Sumber Makmur Jaya

On November 30, 2007, the Company and koperasi Sumber Makmur Jaya have signed Cooperation Agreement of Establishment and management as stipulated in Agreement No. 10/SMJ-AA/11-07.

Based on this agreement, the Company shall establish plasma plantations with a total area 1,058.6 Ha. The Cooperation Agreement is valid up to the time the plantations do not economically produce Fresh Fruit Bunches ("FFB") within 25 years.

3. KUD Kumbang Jaya

On November 30, 2007, the Company and KUD Kumbang Jaya have signed the amendment of Cooperation Agreement of Establishment and Management No. 08/KUJA-AA/11-07.

Based on this agreement, the Company shall establish plasma plantations with a total area of 744.6 Ha. The Cooperations do not economically produce Fresh Fruit Bunches ("FFB") within 25 year.

33. KERJASAMA PEMBANGUNAN PLASMA (lanjutan)

4. KUD Permata

Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan dan KUD Permata telah menandatangani perubahan perjanjian kerjasama sebagaimana tertuang dalam perjanjian kerjasama pembangunan dan pengolaan No. 09/KPP-AA/11-07.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan membangun perkebunan plasma seluas 688,2 Ha. Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan kebun yang dibangun secara ekonomis tidak menghasilkan TBS selama 25 tahun.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Resiko kredit

Resiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Resiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Perusahaan menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari.

Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Perusahaan, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

33. COOPERATIONS OF PLASMA ESTABLISHMENT (continued)

4. KUD Permata

On November 30, 2007, the Company and KUD Kumbang Jaya have signed the amendment of Cooperation Agreement of Establishment and Management No. 09/KPP-AA/11-07.

Based on this agreement, the Company shall establish plasma plantations with a total area of 688.2 Ha. The Cooperations do not economically produce Fresh Fruit Bunches ("FFB") within 25 year.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The principal risks of financial instruments are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Board of Directors reviewed and approved policies to manage each of these risks as described below:

a. Credit risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Company manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Company has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customers) and in the sales and purchase agreements. The Company also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days.

Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Company, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Resiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Kas dan Setara Kas	2.246.647.243	1.397.423.688	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	3.004.537.240	1.124.048.438	Account Receivables
Piutang Lain-Lain	263.755.837	12.578.830.224	Plasma Receivables
Aset Lain-Lain	179.620.000	167.820.000	Other Asset
Jumlah	5.694.560.320	15.268.122.350	Total

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perusahaan sesuai dengan peringkat kredit debitur Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Company as of June 30, 2026 and December 31, 2025:

30 Juni 2026

	Belum jatuh / tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due not impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / Past due and impaired	Jumlah / Total
		< 30 hari / < 30 days	30 - 90 hari / 30 - 90 days	Lebih dari 90 hari / Over 90 days		
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	2.246.647.243	-	-	-	-	2.246.647.243
Piutang Usaha / Account Receivables	-	3.004.537.240	-	-	-	3.004.537.240
Piutang Lain-lain / Other Receivables	-	-	-	6.963.805.837	(6.700.050.000)	263.755.837
Aset Lain-lain / Other Assets	-	-	-	179.620.000	-	179.620.000
Jumlah / Total	2.246.647.243	3.004.537.240	-	7.143.425.837	(6.700.050.000)	5.694.560.320

31 Desember 2025

	Belum jatuh / tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due not impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / Past due and impaired	Jumlah / Total
		< 30 hari / < 30 days	30 - 90 hari / 30 - 90 days	Lebih dari 90 hari / Over 90 days		
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	1.397.423.688	-	-	-	-	1.397.423.688
Piutang Usaha / Account Receivables	-	1.113.933.840	5.093.235	5.021.363	-	1.124.048.438
Piutang lain-lain / Other Receivables	-	-	-	19.878.880.224	(7.300.050.000)	12.578.830.224
Aset Lain-lain / Other Assets	-	-	-	167.820.000	-	167.820.000
Jumlah / Total	1.397.423.688	1.113.933.840	5.093.235	20.051.721.587	(7.300.050.000)	15.268.122.350

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Resiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perusahaan menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (default) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (default) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan penghasilan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Perusahaan. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Enititas terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import suku cadang.

Tabel liabilitas keuangan Perusahaan jatuh tempo dalam satu tahun sejak penyelesaian pelaporan dengan detail sebagai berikut:

	30 Juni 2026
Utang Usaha - Pihak Ketiga	8.108.294.549
Utang Pajak	121.579.314
Biaya yang Masih Harus Dibayar	3.122.332.649
Utang Sewa Pembiayaan	-
Utang Bank	28.380.393.374
Jumlah	39.732.599.886

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Company using internal credit ratings. Financial instruments classified under "Neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note, "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Company have historically arisen from the need for capital expenditure, while operational expenses can be met from the Company's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Company.

The Company evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

The reporting currency of the Company is the Indonesian rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Company exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials.

Tabel of the financial liabilities of the Company are due within one year from the end of the reporting period with details as follows:

	31 Desember 2025	
	14.331.207.191	Cash and Cash Equivalents
	811.269.942	Account Receivables
	1.092.646.571	Other Receivables
	116.310.000	Plasma Receivables
	4.998.493.740	Other Asset
	21.349.927.444	Total

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko bahwa nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko mata uang asing timbul karena pinjaman Perusahaan dari pemegang saham dan utang lain – pihak berelasi. Perseroan tidak memiliki kebijakan lindung nilai mata uang asing.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan mengupayakan arus kas dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Foreign Currency Risk

In managing the foreign exchange rate risk, the Company seeks cash flows in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

In managing the foreign exchange rate risk, the Company seeks cash flows in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

35. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Tujuan Perusahaan mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Perusahaan dapat tetap memberikan imbas hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalannya, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi liabilitas.

Konsistensi dengan Perusahaan lain dalam industri, Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang dengan total modal. Utang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan.

Tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan masih mempertahankan strateginya yang diterapkan yaitu mempertahankan rasio hutang terhadap ekuitas pada batas bawah 1,52 kali dan 1,09 kali.

Rasio hutang terhadap modal pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Jumlah Liabilitas	162.074.684.683	190.381.893.443
Dikurang : Kas dan Setara Kas	(2.246.647.243)	(15.819.383.293)
Liabilitas Neto	159.828.037.440	174.562.510.150
Jumlah Ekuitas	104.807.712.172	159.778.672.472
Rasio Utang Terhadap Modal	1,52	1,09

35. CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company's objective in managing capital is to protect its ability to maintain business continuity so that the Company can continue to provide returns to shareholders and benefits to other stakeholders, and maintain an optimal capital structure to reduce capital costs.

In order to maintain or adjust their capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to stockholders issue new share or sell assets to reduce debt.

Consistent with other entities in the industry, the Company monitor capital on the basis of the debt to equity ratio. This ratio is calculated as debt divided by capital. Debt is calculated as total liabilities as shown in the statements of financial position. Total capital is stockholders' equity as shown in the statements of financial position.

As at June 30, 2026 and December 31, 2024, the Company still maintained their strategy, that is, to maintain a debt to equity ratio on lower limit 1.52 times and 1.09 times.

The debt to equity ratio as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Total liabilities
Less: Cash and cash equivalents
Net liabilities
Total equity
Debt to equity ratio

PT ANDIRA AGRO, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN

36. CAPITAL RISK MANAGEMENT

<u>30 Juni 2026</u>	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value	<u>June 30, 2026</u>
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan Bank	2.246.647.243	2.246.647.243	Cash and Banks
Piutang Usaha - pihak ketiga	3.004.537.240	3.004.537.240	Trade Receivables - third parties
Jumlah	5.251.184.483	5.251.184.483	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	8.108.294.549	8.108.294.549	Trade Payables - third parties
Biaya Akruai	3.122.332.649	3.122.332.649	Accrued Expenses
Pendapatan Ditangguhkan	101.199.892	101.199.892	Deferred Revenue
Pendapatan Diterima Dimuka	382.315.500	382.315.500	Unearned Revenue
Utang Lain-lain	6.111.600.000	6.111.600.000	Other Payables
Utang Bank - Jangka Pendek	28.380.393.374	28.380.393.374	Bank Loans - Short Term
Utang Bank - Jangka Panjang	112.274.270.840	112.274.270.840	Bank Loans - Long Term
Utang Sewa Pembiayaan			Finance Lease Payable
Jangka Pendek	-	-	Short Term
Utang Sewa Pembiayaan			Finance Lease Payable
Jangka Panjang	-	-	Long Term
Jumlah	158.480.406.804	158.480.406.804	Total
<u>31 Desember 2025</u>	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value	<u>December 31, 2025</u>
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan Bank	1.397.423.688	1.397.423.688	Cash and Banks
Piutang Usaha - pihak ketiga	1.124.048.438	1.124.048.438	Trade Receivables - third parties
Piutang lain-lain	12.578.830.224	12.578.830.224	Advances and Prepaid Expenses
Aset lain-lain	167.820.000	167.820.000	Plasma Receivables
Jumlah	15.268.122.350	15.268.122.350	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	14.331.207.191	14.331.207.191	Trade Payables - third parties
Biaya Akruai	1.092.646.571	1.092.646.571	Accrued Expenses
Pendapatan Ditangguhkan	6.876.582.754	6.876.582.754	Deferred Revenue
Pendapatan Diterima Dimuka	10.880.383.000	10.880.383.000	Unearned Revenue
Utang Lain-lain	720.000	720.000	Other Payable
Utang Bank - Jangka Pendek	4.998.493.740	4.998.493.740	Bank Loans - Short Term
Utang Bank - Jangka Panjang	135.674.270.840	135.674.270.840	Bank Loans - Long Term
Utang Sewa Pembiayaan			Finance Lease Payable
Jangka Pendek	116.310.000	116.310.000	Short Term
Utang Sewa Pembiayaan			Finance Lease Payable
Jangka Panjang	-	-	Long Term
Jumlah	173.970.614.096	173.970.614.096	Total

Berdasarkan PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK No. 113, "Pengukuran Nilai Wajar" terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Based on PSAK No. 109, "Financial Instruments: Disclosures" and PSAK No. 113, "Fair Value Measurement", fair value hierarchy levels are as follows:

- quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g. prices) or indirectly (e.g. derivation from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

36. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, uang muka dan biaya dibayar dimuka, piutang plasma, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, biaya akrual, pendapatan diterima dimuka dan pendapatan ditangguhkan) sangat mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, uang muka dan biaya dibayar dimuka dan piutang plasma.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha pihak ketiga, biaya akrual pendapatan diterima dimuka dan pendapatan ditangguhkan.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

3. Pinjaman bank dan utang sewa pembiayaan jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

37. RUGI PER SAHAM

Rugi per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, perhitungannya sebagai berikut:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Rugi tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada Pemilik	(13.821.112.800)	(23.050.071.071)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	9.350.000.000	9.350.000.000
Rugi per saham	(1,48)	(2,47)

36. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Short-term financial instruments with maturities of one year or less (cash and banks, account receivables - third parties, advances and prepaid expenses, plasma receivables, trade payables - third parties, other payables, accrued expenses, unearned income and deferred revenue) are very close to the carrying amount since the impact of discounting were not significant.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments that are practical to estimate that value:

1. Cash and banks, trade receivables - third parties, advances and prepaid expenses and plasma receivables.

The above financial assets are short term financial assets that will expire within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial assets have reflected the fair value of the financial assets.

2. Account payables - third parties, accrued expenses, unearned income and deferred revenue.

The above financial liabilities are short-term liabilities that will fall due within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial liabilities have reflected the fair value of the financial liabilities.

3. Bank loan and finance lease payables due within one year and long-term debt - net of current portion due within one year.

The above financial liability is loan that has variable interest rates and fixed interest rate adjusted to the movement of the market so that the carrying amount of the financial liability is approaching fair value.

37. LOSS PER SHARE

Loss per share is calculated by dividing income for the year attributable to equity holders of the Company by the weighted average of shares outstanding during the year, the calculation are as follows:

Loss for the year
distributable to Owners
Weighted average number
of shares
Loss per shares

PT ANDIRA AGRO, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2026

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ANDIRA AGRO, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2026

With Comparison As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, Unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI

38. OPERATING SEGMENTS

	30 Juni 2026			
	Minyak mentah kelapa sawit / Crude palm oil	Inti sawit / Palm kernel	Jumlah / Total	
Aset segmen	266.843.377.658	39.019.197	266.882.396.855	Segment assets
Jumlah Aset segmen	266.843.377.658	39.019.197	266.882.396.855	Total Segment assets
Liabilitas Segmen	162.074.684.683	-	162.074.684.683	Segment liability
Jumlah Liabilitas Segmen	162.074.684.683	-	162.074.684.683	Total Segment liability
Ekuitas Segmen	104.807.712.172	-	104.807.712.172	Segment equity
Jumlah Ekuitas Segmen	104.807.712.172	-	104.807.712.172	Total Segment equity
Penjualan - bersih	29.738.160.855	14.831.914.595	44.570.075.450	Sales - Net
Beban pokok penjualan	(37.962.615.075)	-	(37.962.615.075)	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	(8.224.454.220)	14.831.914.595	6.607.460.375	Gross Profit
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar produk agrikultur	(2.191.560.000)	-	(2.191.560.000)	Gain (Loss) arising from changes in fair value of agriculture product
Beban Usaha	(13.362.533.106)	-	(13.362.533.106)	Operating Expenses
Rugi Usaha	(23.778.547.326)	-	(8.946.632.731)	Operating loss
Pendapatan Lainnya	611.800.000	-	611.800.000	Other Income
Beban Lainnya	-	-	-	Other Expenses
Pendapatan Keuangan	15.120.481	-	15.120.481	Finance Income
Beban Keuangan	(4.672.795)	-	(4.672.795)	Finance Expenses
Beban Bunga	(5.496.727.755)	-	(5.496.727.755)	Interest Expenses
Rugi Sebelum Pajak	(28.653.027.395)	-	(13.821.112.800)	Loss before tax
Manfaat Pajak	-	-	-	Tax benefit
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(28.653.027.395)	-	(13.821.112.800)	Net loss for the year

	31 Desember 2025			
	Minyak mentah kelapa sawit / Crude palm oil	Inti sawit / Palm kernel	Jumlah / Total	
Aset segmen	-	690.854.025	690.854.025	Segment assets
Jumlah Aset segmen	-	690.854.025	690.854.025	Total Segment assets
Liabilitas Segmen	177.859.290.889	-	177.859.290.889	Segment liability
Jumlah Liabilitas Segmen	177.859.290.889	-	177.859.290.889	Total Segment liability
Ekuitas Segmen	117.398.647.944	-	117.398.647.944	Segment equity
Jumlah Ekuitas Segmen	117.398.647.944	-	117.398.647.944	Total Segment equity
Penjualan - bersih	191.237.229.045	55.192.914.560	246.430.143.605	Sales - Net
Beban pokok penjualan	(193.976.561.691)	(55.983.512.465)	(249.960.074.156)	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	(2.739.332.646)	(790.597.905)	(3.529.930.551)	Gross Profit
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar produk agrikultur	481.302.455	138.908.545	620.211.000	Gain (Loss) arising from changes in fair value of agriculture product
Beban Usaha	(18.620.234.917)	(5.373.979.952)	(23.994.214.869)	Operating Expenses
Rugi Usaha	(20.878.265.108)	(6.025.669.312)	(26.903.934.420)	Operating loss
Pendapatan Lainnya	10.852.409.940	3.132.110.508	13.984.520.448	Other Income
Beban Lainnya	1.423.319	410.784	1.834.103	Other Expenses
Pendapatan Keuangan	44.924.033	12.965.510	57.889.543	Finance Income
Beban Keuangan	(13.518.169)	(3.901.475)	(17.419.644)	Finance Expenses
Beban Bunga	(9.389.949.263)	(2.710.030.207)	(12.099.979.470)	Interest Expenses
Rugi Sebelum Pajak	(19.382.975.249)	(5.594.114.191)	(24.977.089.440)	Loss before tax
Beban Pajak	(12.409.535.225)	(3.581.511.930)	(15.991.047.155)	Tax benefit
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(31.792.510.474)	(9.175.626.121)	(40.968.136.595)	Net loss for the year

39. TRANSAKSI NON KAS

	30 Juni 2026	31 Desember 2025	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi Arus Kas :			Activities non affecting Cash Flow :
Reklasifikasi aset tetap	-	-	Reclassification of fixed assets
Kenaikan (Penurunan) aset tetap	20.550.000	-	Increase (decrease) of fixed assets

40. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan mencatat rugi neto sebesar Rp.13.821.112.800 dan akumulasi kerugian sebesar Rp.135.385.230.152

Atas kondisi tersebut, Perusahaan mengembangkan tindakan dan strategi-strategi sebagai berikut:

1. Manajemen akan terus menerima bantuan operasional dari pemegang saham dan pihak-pihak berelasi untuk meningkatkan laba dalam rangka meraih target Perusahaan;
2. Melakukan revaluasi dan evaluasi secara berkala atas metode kerja, peningkatan basis pelanggan, perbaikan proses bisnis dan kebijakan penetapan harga;
3. Menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan Perusahaan; dan
4. Tidak ada rencana pembubaran Perusahaan di tahun depan yang terkait dengan defisiensi modal.

Manajemen meyakini langkah-langkah di atas yang dipadukan dengan perbaikan kondisi ekonomi Indonesia dan meningkatnya bidang konstruksi, akan secara bertahap dapat memperbaiki kondisi keuangan Perusahaan.

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2026.

39. NON CASH TRANSACTIONS

40. GOING CONCERN

As of June 30, 2026, the Company recorded a net loss amounted to Rp.13.821.112.800 and accumulated losses amount to Rp.135.385.230.152

In response to these conditions, the Company developed the following actions and strategies:

1. Management will continue to receive operational support from shareholders and related parties to increase profits in order to achieve the Company's targets;
2. Conduct regular reviews and evaluations of work methods, customer base improvement, business process improvement and pricing policies;
3. Placing human resources in accordance with the needs of the Company; and
4. There is no plan to dissolve the Company in the next year related to capital deficiency.

Management believes the above actions combined with the improvement of the economic conditions in Indonesia and increasing the prospect of construction sector, will gradually improve the Company's financial condition.

41. COMPLETION ON THE FINANCIAL STATEMENT

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statement which are completed and authorized for issuance Directors on July 29, 2026.